

**PENGARUH KETRAMPILAN GURU DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI



Oleh:

Selly Kusumaharani

NIM. 17130112

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

September, 2021

**PENGARUH KETRAMPILAN GURU DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Pembimbing:

Saiful Amin, M.Pd



Oleh:

Selly Kusmaharani

NIM. 17130112

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

September, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KETRAMPILAN GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID 19

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Selly Kusmaharani (17130112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Oktober 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Pembimbing

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Penguji Utama

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KETRAMPILAN GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID 19

SKRIPSI

Oleh :
Selly Kusumaharani
NIM. 17130112

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Eko Pujiono dan Ibu Sri Astutik yang senantiasa memberikan dukungan berupa do'a, motivasi, serta semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi hingga selesai.
2. Suami saya Mas Ahmat Tri Atmoko, S.Kep, Ns yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan serta bantuan pengarahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
3. Bapak Saiful Amin, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, support, masukan, arahan, serta nasehat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Serta Ibu Guru SMPN 3 Blitar terutama Bapak Sangit M.Pd guru IPS dan Ibu Siti Ngaropah TU yang sudah sangat banyak membantu dalam proses penelitian, serta banyak memberi arahan selama penelitian berlangsung hingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Seluruh teman-teman kelas P.IPS B jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih banyak atas segala support dandanya.
6. Bapak Ibu dosen dan staff Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.

MOTTO

**“Setiap Waktu Kita Diselimuti Oleh Karunia, Tapi Karunia Tidak Akan
Jadi Kebaikan Kecuali Dengan Syukur”¹**

(Oleh: Abdullah Gymnastiar “Aagym”)

¹Abdullah Gymnastiar, *Indahnya kesabaran*. (Jakarta: Emqies Publishing, 2017), hal. 45.

Saiful Amin M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Selly Kusumaharani Malang, 30 Mei 2021
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi hal isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Selly Kusumaharani
NIM : 17130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Ketrampilan Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid 19

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Saiful Amin M.Pd

NIP.198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2021



Selly Kusmaharani

NIM. 17130112

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan serta kemuliaan yakni *Addinul Islam*.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan informasi, inspirasi dan semangat serta bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd, selaku Dosen pembimbing saya yang sangat banyak membantu serta sabar membimbing, suport serta banyak memberi masukan kepada saya.

5. Lutfhiya Fathi Pusposari, M.E, selaku dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan selama saya kuliah di UINMalang.
6. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Sangit, M.Pd yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Bapak Serta Ibu Guru SMPN 3 Blitar terutama Bapak Sangit M.Pd guru IPS dan Ibu Siti Ngaropah TU yang juga telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, saya sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti di kemudian hari. Peneliti berharap semogaskripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 30 Mei 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|----|---|---|---|---|---|---|
| ا | = | A | خ | = | Kh | ش | = | Sy | غ | = | G | ن | = | N |
| ب | = | B | د | = | D | ص | = | Sh | ف | = | F | و | = | W |
| ت | = | T | ذ | = | Dz | ض | = | Dl | ق | = | Q | ه | = | H |
| ث | = | Ts | ر | = | R | ط | = | Th | ك | = | K | ء | = | ' |
| ج | = | J | ز | = | Z | ظ | = | Zh | ل | = | L | ي | = | Y |
| ح | = | H | س | = | S | ع | = | ' | م | = | M | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ū

ي = Î

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian | 14 |
| Tabel 2.1 Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020..... | 22 |
| Tabel 3.1 Populasi Kelas..... | 51 |
| Tabel 3.2 Indikator Variabel Kuisisioner Penelitian | 53 |
| Tabel 3.3 Uji Validitas Kuisisioner Ketrampilan Guru | 55 |
| Tabel 3.4 Uji Validitas Kuisisioner Lingkungan Keluarga | 56 |
| Tabel 3.5 Uji Validitas Kuisisioner Motivasi Belajar | 56 |
| Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kuesioner Keterampilan Guru | 57 |
| Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Kuesioner Lingkungan Keluarga | 57 |
| Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar | 58 |
| Tabel 4.1 Uji Normalitas Data..... | 71 |
| Tabel 4.2 Uji Linieritas | 71 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Data | 72 |
| Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas | 72 |
| Tabel 4.5 Uji T Parsial | 73 |
| Tabel 4.6 Uji F..... | 74 |
| Tabel 4.7 Pengaruh Yang Diberikan..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 46 |
| Gambar 4.1 Frekuensi Penilaian Keterampilan Guru | 67 |
| Gambar 4.2 Frekuensi Kategori Lingkungan Keluarga Siswa..... | 69 |
| Gambar 4.3 Frekuensi Kategori motivasi belajar | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Surat izin penelitian | 94 |
| Lampiran 2: Surat diperbolehkan penelitian dari sekolah | 95 |
| Lampiran 3: Surat Validasi Penelitian Skripsi | 96 |
| Lampiran 4: Bukti konsultasi | 97 |
| Lampiran 5: Surat Rekomendasi Sidang | 99 |
| Lampiran 6: Kuesioner Penelitian | 100 |
| Lampiran 7: Dokumentasi berupa foto selama observasi | 104 |
| Lampiran 8: Riwayat Hidup | 105 |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| ABSTRAK..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Orisinalitas Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | |
| 1. Ketrampilan Guru | |
| a. Pengertian Ketrampilan Mengajar | 16 |
| b. Aspek-aspek Ketrampilan Mengajar | 16 |
| 2. Konsep Lingkungan Keluarga | |
| a. Pengertian..... | 23 |
| b. Karakteristik Keluarga | 24 |
| c. Tanggung Jawab Keluarga | 25 |
| d. Fungsi Keluarga..... | 26 |

| | |
|--|----|
| e. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar | 28 |
| 3. Motivasi Belajar | |
| a. Pengertian Motivasi | 33 |
| b. Pengertian Belajar..... | 35 |
| c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar..... | 35 |
| d. Indikator Motivasi Belajar | 36 |
| 4. Pengaruh Ketrampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa | 40 |
| 5. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa..... | 42 |
| B. Kerangka Berpikir | 45 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 46 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi Penelitian..... | 48 |
| B. Pendekatan dan Jnis Penelitian | 48 |
| C. Variabel Penelitian | 49 |
| D. Populasi dan Sampel | 49 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 51 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| H. Uji Validitas dan Reliabilitas | 54 |
| I. Analisis Data..... | 58 |
| J. Uji Prasyarat Analisis | 60 |
| K. Prosedur Penelitian..... | 62 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data | |
| 1. Gambaran Objek Penelitian | 64 |
| 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian | 65 |
| B. Hasil Penelitian | |
| 1. Paparan Data dan Nilai | 66 |
| 2. Uji Prasyarat | 71 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 73 |
| C. Temuan Penelitian..... | 75 |

BAB V PEMBAHSAN

| | |
|---|----|
| A. Pengaruh Ketrampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa..... | 76 |
| B. Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa..... | 80 |
| C. Pengaruh Ketrampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa..... | 83 |

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan88
B. Saran88

DAFTAR PUSTAKA90

LAMPIRAN94

ABSTRAK

Kusumaharani, Selly. 2021. *Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid 19.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Saiful Amin, M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

Pada awal pandemi Covid 19 muncul hingga saat ini, sangat berdampak pada sektor pendidikan harus menyesuaikan diri dikarenakan aturan pemerintah yang melarang pembelajaran tatap muka untuk mencegah penularan covid 19 tidak semakin parah. Sebagai solusi dipilihlah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/ Daring menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia yang menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Selain itu keluarga juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama PJJ di masa pandemi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19. (2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19. (3) Pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (jenis penelitian non eksperimen). Penelitian ini dilaksanakan pada 171 siswa kelas IX di SMPN 3 Blitar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh parsial positif signifikan antara keterampilan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Blitar. (2) Terdapat pengaruh parsial positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Blitar. (3) Terdapat pengaruh Stimultan positif signifikan antara keterampilan guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Blitar.

ABSTRACT

Kusumaharani, Selly. 2021. *“The Influence of Teacher Skills and Family Environment on Middle School Students' Learning Motivation in Social Studies Subjects During the Covid 19 Pandemic”*. Thesis, Departement of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University of Malang. Advisor: Saiful Amin, M.Pd

Keywords : Teacher Skills, Family Environment, Learning Motivation

The beginning of the Covid 19 pandemic, which has appeared to date, has had a huge impact on the education sector having to adapt because of government regulations that prohibit face-to-face learning to prevent the transmission of COVID-19 from getting worse. As a solution, Distance Learning (PJJ) / Online was chosen using a variety of available applications that require teachers to be creative and innovative in maintaining and increasing student learning motivation. In addition, the family also has an important role in improving student learning achievement during PJJ during the pandemic.

The purpose of this study was to determine: (1) the effect of teacher teaching skills on junior high school students' learning motivation in social studies subjects during the Covid-19 pandemic. (2) The influence of the family environment on the learning motivation of junior high school students in social studies subjects during the Covid-19 pandemic. (3) The effect of teacher teaching skills and family environment on junior high school students' learning motivation in social studies subjects during the Covid-19 pandemic.

The research method used is quantitative with explanatory research type (non-experimental research type). This research was conducted on 171 grade IX students at SMPN 3 Blitar. The data analysis used in this research is multiple linear regression techniques.

The results of this study indicate that (1) there is a significant positive partial effect between teacher skills on learning motivation of grade IX students in social studies subjects at SMPN 3 Blitar City. (2) There is a significant positive partial effect between the family environment on the learning motivation of class IX students in social studies subjects at SMPN 3 Blitar City. (3) There is a significant positive stimulus effect between teacher skills and family environment on the learning motivation of grade IX students in social studies subjects at SMPN 3 Blitar City.

مستخلص البحث

كوسوماهاراني ، سيلبي. 2021. "تأثير مهارة المعلم والبيئة الأسرية على تشجيع التلاميذ من المدرسة المتوسطة للدراسة العلوم الاجتماعية في جائة كوفيد 19". البحث الجامعي ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: سيف الأمين الماجستير

الكلمات المرشدتان: مهارات المعلم ، البيئة الأسرية ، الدافع التلاميذ كان لبداية وباء كوفيد19 ، الذي ظهر حتى الآن ، تأثير كبير على قطاع التعليم الذي يتعين عليه التكيف بسبب اللوائح الحكومية التي تحظر التعلم وجهاً لوجه لمنع انتقال كوفيد19 من التفاقم. كحل ، تم اختيار التعلم عن بعد (PJJ) / عبر الإنترنت باستخدام مجموعة متنوعة من التطبيقات المتاحة التي تتطلب من المعلمين أن يكونوا مبدعين ومبتكرين في الحفاظ على حافز تعلم الطلاب وزيادته. بالإضافة إلى ذلك ، تلعب الأسرة أيضاً دوراً مهماً في تحسين التحصيل التعليمي للطلاب خلال PJJ أثناء الوباء.

الأهداف من هذا البحث منها: (1) لمعرفة تأثير مهارات التدريس لدى المعلم على تشجيع التلاميذ من المدرسة المتوسطة للدراسة العلوم الاجتماعية في جائة كوفيد 19 (2) لمعرفة تأثير البيئة الأسرية على تشجيع التلاميذ من المدرسة المتوسطة للدراسة العلوم الاجتماعية في جائة كوفيد 19. (3) لمعرفة تأثير مهارات التدريس للمعلمين والبيئة الأسرية على تشجيع التلاميذ من المدرسة المتوسطة للدراسة العلوم الاجتماعية في جائة كوفيد 19.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي بنوع البحث غير تجريبي. قام هذا البحث بالتلاميذ في الفصل التاسع من المدرسة الثالث المتوسطة الحكومية باليتار. البيانات المستخدمة هي الانحدار الخطي المثنى.

ودل نتائج البحث نتائج هذه الدراسة إلى (1) وجود تأثير جزئي إيجابي معنوي بين مهارات المعلم في تحفيز تعلم التلاميذ في الفصل التاسع في مواد الدراسات الاجتماعية المدرسة الثالث المتوسطة الحكومية باليتار (2) هناك تأثير جزئي إيجابي بين البيئة الأسرية على الدافع التعليمي لطلاب الصف التاسع في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثالث المتوسطة الحكومية باليتار (3) هناك تأثير تحفيزي إيجابي كبير بين مهارات المعلم والبيئة الأسرية على الدافع التعليمي لطلاب الصف التاسع في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثالث المتوسطة الحكومية باليتار

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus adalah virus yang menyebabkan penyakit kepada manusia dan hewan. Pada manusia akan menimbulkan penyakit infeksi saluran pernapasan, dimulai dengan flu biasa sampai dengan penyakit serius seperti *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)* dan *SARS (Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome)*. Virus corona jenis baru awal ditemukan menjangkit manusia saat kejadian luar biasa di Wuhan Cina, pada Desember 2019, dan disebut dengan nama *SARS-COV2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2)* yang pada akhirnya menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (Covid 19)*.²

Pertama kali ditemukan di Tiongkok sekitar bulan November 2019, dan tidak butuh waktu lama menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus pertama terdeteksi pada bulan Maret 2020, dan dengan cepat menyebar ke berbagai provinsi di Indonesia. Penyebaran Covid 19 di Indonesia menghantam berbagai sektor, tidak luput juga sektor pendidikan. Akibat pandemi covid 19, sektor pendidikan harus menyesuaikan diri dikarenakan aturan pemerintah yang melarang pembelajaran tatap muka untuk mencegah penularan covid 19 tidak semakin parah. Sebagai solusi dipilihlah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/ Daring menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia, pilihan menggunakan PJJ/ Daring menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

²Kementerian Kesehatan. 2020. *Pertanyaan Seputar Covid 19*. Diakses 8-12--2020. Dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

Selain itu keluarga juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa karena dalam PJJ/ daring keluarga berperan mendampingi karena PJJ/ Daring cenderung tidak disukai oleh siswa.

Hampir semua siswa yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *School from Home*. Betapapun mereka pada dasarnya menyukai kondisi belajar dari rumah yang santai dan tidak sekaku di sekolah, tetapi belajar dari rumah bukan pilihan yang mereka akan pilih, apalagi dalam kurun waktu yang panjang. Siswapun mengakui bahwa ketidakberadaan seorang guru dan teman secara nyata dan dekat, ternyata tidak mampu memberi penjelasan, jawaban, bahkan rasa bahagia saat menjalani PJJ dari rumah.³

PJJ juga memberikan efek kejenuhan kepada siswa, kejenuhan ini timbul dengan berbagai sebab diantaranya kesulitan siswa dalam memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, berkurangnya konsentrasi belajar karena terlalu lama menatap layar handphone, keterbatasan kuota dan lingkungan yang kurang mendukung.⁴ Kejenuhan akan mengakibatkan penurunan motivasi belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan proses dari sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya berwujud

³Megawanti & Megawati. 2020. *Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jakarta : Universitas Indraprasta.

⁴Ningsih, Lasar Kristia. 2020. *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

pengalaman, keterampilan, sikap, serta tingkah laku sebagai bentuk imbal balik dari latihan dan interaksi dengan lingkungan. Proses belajar pada seseorang adalah sesuatu yang penting dikarenakan dengan belajar seseorang mampu mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seorang siswa diharapkan mampu mewujudkan cita-citanya dengan cara belajar. Cara belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hasil yang didapatkan dari proses belajar merupakan prestasi belajar dan prestasi belajar adalah salah satu parameter untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan.⁵

Menurut Slameto pada proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah atau faktor kesehatan, faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran

⁵Sulistiyowati, Yunik, Widiyanto, 2012 FX Sukardi "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012" Vol 2 Unnes 2012,1

²Rafiqah, Yusransyah, Mayasari. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. The influence of study motivation through students' study achievement in student of class XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Academic year 2012/2013 Unieversitas Negeri Lampung.

di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media serta bentuk kehidupan masyarakat.⁶Dapat dilihat bahwa untuk salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apakah artinya siswa yang pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi belajar. Dimiyati dan Mujiono menambahkan bahwa, “pada diri siswa terdapat kekuatan penggerak yang yang menjadi pemicu belajar yaitu motivasi belajar”. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Menurut Anurrahman Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa akan memiliki keinginan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dengan berbagai cara. Selain motivasi, prestasi belajar juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Seorang guru dituntut untuk dapat bertindak profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran agar materi yang dijelaskan dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga pencapaian prestasi belajar siswa dapat lebih maksimal. Keberhasilan belajar adalah hasil yang

⁶Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

telah dicapai dengan usaha-usaha dalam belajar yang telah dilakukan semaksimal mungkin baik oleh guru maupun siswa dalam rangka mencapai target belajar yang telah terprogram di setiap lembaga pendidikan.⁷

Baik buruknya motivasi belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh kerampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setelah proses pembelajaran akan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.⁸

⁷Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia

⁸Khusnul Khotimah, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur* Skripsi: IAIN Metro, 2017.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian dari Yuliana, yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.⁹ Penelitian Sari juga menyebutkan tingkat keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang kuat.¹⁰

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan maka harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Sehingga nantinya siswa mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam mengembangkan peserta didik secara optimal maka tidak terlepas dari pembelajaran yang efektif. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah ketika proses pembelajaran itu sendiri, dimana terjadinya transfer pengetahuan antara guru dengan siswa serta peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang memang harus ada pada tenaga pendidik seperti kompetensi profesional guru. 4 Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.¹¹ Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki

⁹Yuliana, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino* (Skripsi: Universitas Tanjungpura Pontianak 2013).

¹⁰Sari Wanda Lupita, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan Di SMK Pasundan 1 Kota Bandung*. (S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia 2017

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet.Ke-7, h. 18

oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.¹²

Mengajar yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan berantusias dalam belajar dan mencapai tujuan dari proses pembelajarannya. Hal ini sangat wajar sebab motivasi belajar yang 3 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, akan diperoleh dan dicapai siswa sangat tergantung dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru maupun motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi dasar sementara yang dapat penulis ambil adalah bahwa adanya keterampilan guru yang baik yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar maka motivasi belajar yang dicapai siswa juga akan tinggi.

Selain keterampilan mengajar guru, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, Dalam lingkungan keluarga siswa telah mendapatkan pendidikan sejak kecil seperti pendidikan agama, nilai-nilai moral serta keterampilan. Perhatian dan kasih sayang yang di dapatkan oleh siswa dari lingkungan keluarga yang mungkin kurang di dapatkan di lingkungan sekolah, akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan

¹²Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.Ke-1, h. 30

belajarnya. Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak.¹³ Senada dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan Lingkungan keluarga memiliki pengaruh motivasi belajar siswa.¹⁴ Kesimpulan ini juga senada dengan penelitian Riska Umi Saputri, bahwasannya siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik, maka motivasi belajarnya juga baik.¹⁵

Lingkungan keluarga di mana siswa mendapatkan pembelajaran paling utama yaitu bagaimana cara untuk berinteraksi serta bersosialisasi. dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpotensi membentuk karakter siswa baik itu karakter yang positif maupun negatif. Semua itu akan terlihat bagaimana seseorang siswa berinteraksi dengan guru, teman sekolah atau masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan siswa.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini di perkuat oleh teori dalam buku Djaali yaitu; Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹⁶

¹³Muhasiye, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak 2017

¹⁴Muhasiye, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak 2017

¹⁵Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak Riska* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak 2015

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 99. 6

Kerberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, semua itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga terutama orang tua siswa. Dapat diartikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya serta merta menjadi tanggung jawab sekolah atau guru yang mengajar siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu mejadi tahu, akan tetapi keikutsertaan serta peran orang tua juga di butuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kondisi sekolah SMPN 3 Blitar jika melihat dari kajian teori sudah sangat memenuhi kriteria dalam proses belajar daring di masa pandemi covid 19, dikarenakan guru sudah terampil dalam melakukan motivasi serta metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran. Ketrampilan guru mengajar sudah memenuhi standart pembelajaran daring, selain itu kondisi lingkungan keluarga siswa SMPN 3 Blitar juga sudah sangat baik, para orang tua sangat mendukung dan membantu dalam proses belajar anak-anaknya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang di perlukan selama pembelajaran daring berlangsung, sehingga motivasi belajar siswa bertambah dan tidak mengalami kesulitan yang serius dan dapat maksimal dalam belajar di masa pandemi.

Dalam kondisi pandemi seperti sekarang yang melanda seluruh dunia dan memaksa pembelajaran melalui daring, menuntut keterampilan guru harus optimal dan lingkungan keluarga yang mampu memberikan dukungan agar motivasi belajar siswa pada saat pandemi tetap tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih dalam dan

menarik judul **Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 ?
3. Apakah keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai umpan balik (*feedback*) untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu mencapai prestasi secara optimal.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan untuk dapat memperhatikan kebutuhan belajar anak, sehingga mereka memiliki motivasi belajar optimal.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang menjadi rujukan terdiri dari berbagai macam penelitian, diantaranya, penelitian Riska Umi Saputri, dkk Penelitian ini mengkaji variabel fasilitas belajar ataupun faktor lain.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu

¹⁷Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak Riska (Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak 2015*

teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana dan menggunakan variabel bebas lingkungan keluarga dan variabel terikat motivasi belajar. *Kedua*, Penelitian Nur Aeni Hasanah Penelitian ini mengkaji pada alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi ganda. Penelitian ini meneliti faktor fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. *Ketiga*, Penelitian Noviana ini meneliti faktor fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan pada alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi ganda, teknik pengumpulan data.

Keempat, penelitian Mazda Rizqiya Hanna penelitian ini meneliti Lingkungan keluarga dan motivasi belajar menjadi bahasan peneliti dan menggunakan analisis regresi berganda Lingkungan sekolah menjadi salah satu variable bebas Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid 19. *Kelima*, penelitian milik Lainun Nafisyah, Meneliti Lingkungan keluarga sebagai variable bebas Motivasi belajar menjadi variable bebas dan hasil belajar menjadi variable terikat. *Keenam*, penelitian Dhita Paramita Pratiwi meneliti Lingkungan keluarga sebagai variable bebas Motivasi belajar menjadi variable bebas dan hasil belajar menjadi variable terikat.

Ketujuh, penelitian milik Fenti Lestari meneliti Lingkungan keluarga menjadi varibel independen dan motivasi belajar menjadi variabel dependen Fasilitas belajar menjadi variabel independen, dan yang terakhir sekaligus ke delapan Penelitian milik Listriyanti Palangda', meneliti Lingkungan keluarga menjadi variabel independen minat belajar ekonomi menjadi variabel dependen.

Oleh karena itu, dari paparan diatas, dapat diketahui bawasannya memang di setiap penelitian mempunyai originalitasnya masing-masing. Karena memang mempunyai persamaan yang bisa menjadikan pembelajaran dan originalitas penelitian untuk keaslian penelitian yang sudah dilakukan. Hal tersebut tentunya memiliki sifat dan karakter di dalam penelitiannya masing-masing

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun Penerbitan | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| 1 | Riska Umi Saputri, dkk 2012. | Penelitian ini mengkaji variabel fasilitas belajar ataupun faktor lain. | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana dan menggunakan variabel bebas lingkungan keluarga dan variabel terikat motivasi belajar | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 2 | Nur Aeni Hasanah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2010. | Persamaannya adalah pada alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi ganda. | Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu meneliti faktor fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 3 | Noviana.. Skripsi. UIN Malang. 2018. | Persamaannya dengan penelitian ini yaitu meneliti faktor fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan pada alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi ganda. | Perbedaannya yaitu pada teknik pengumpulan data. | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 4 | Mazda Rizqiya Hanna. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2011. | Lingkungan keluarga dan motivasi belajar menjadi bahasan peneliti dan menggunakan analisis regresi berganda | Lingkungan sekolah menjadi salah satu variabel bebas | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 5 | Lainun | Lingkungan keluarga | Motivasi | Pengaruh Keterampilan |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | Nafisyah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2017. | sebagai variabel bebas | belajar menjadi variable bebas dan hasil belajar menjadi variabel terikat | Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 6 | Dhita Paramita Pratiwi. E- Journal. Universitas Negeri Surabaya. 2018. | Lingkungan keluarga sebagai variabel bebas | Motivasi belajar menjadi variable bebas dan hasil belajar menjadi variabel terikat | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 7 | Fenti Lestari. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. | Lingkungan keluarga menjadi varibel independen dan motivasi belajar menjadi variabel dependen | Fasilitas belajar menjadi variabel independen | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa PandemiCovid 19 |
| 8 | Listriyanti. Tesis. Universitas Negeri Makassar. 2017. | Lingkungan keluarga menjadi variabel independen | Minat belajar ekonomi menjadi variabel dependen. | Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid 19 |

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Berikut dikemukakan beberapa pengertian keterampilan mengajar menurut beberapa ahli:

- 1) Kusnadi mengutarakan keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik dan peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.
- 2) Abidin mengutarakan keterampilan mengajar merupakan kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Aspek-aspek Keterampilan Mengajar

b. Aspek-aspek keterampilan mengajar

- 1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran (set induction) adalah “usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan

pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran (close) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pen didik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran dengan mengemuka kan kembali pokok-pokok pelajaran”.

2) Keterampilan Bertanya

Pertanyaan yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya dilakukan hanya untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu yang ingin diketahuinya. Dalam kegiatan pembelajaran pertanyaan diajukan selain untuk memperoleh informasi, juga memiliki tujuan agar terjadi proses belajar.

3) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah “segala bentuk respon, baik yang bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau um pan balik (feed back) bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.”

4) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah “suatu kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi pembelajaran, peserta didik senantiasa menunjukkan partisipasi nya dan tetap tekun dalam belajar. Ada dua tujuan dalam keterampilan mengadakan variasiyaitu: menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada

aspek-aspek pembelajaran, serta memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.”

Ada beberapa komponen dalam keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

- a) *Teacher Voice*: “Variasi suara adalah perubahan suara atau intonasi suara: keras-lembut, tinggi -rendah, cepat-lambat, gembira-sedih, atau pada saat memberikan penekanan pada kata-kata tertentu.”
- b) *Focusing*: “Memusatkan perhatian peserta didik pada hal -hal yang dianggap penting. Pemusatan yang dilakukan ini bertujuan untuk membuat peserta didik memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh pendidik agar lebih mudah untuk dipahami.”
- c) *Teacher Silence*: “Kesenyapan atau kebisuan atau selingan diam yang tiba -tiba dan disengaja dilakukan pendidik selagi menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian peserta didik. Biasanya hal ini dilakukan ketika pendidik menjelaskan, namun peserta didik tidak memperhatikan dan melakukan aktivitas lain, maka peran pendidik adalah diam sejenak untuk memberikan kode bagi peserta didik untuk bisa lebih tenang dan memperhatikan lanjutan materi yang disampaikan.”
- d) *Eye Contact*: “Kontak pandang hendaknya dilakukan pendidik ketika berinteraksi dengan peserta didik. Pandangan pendidik sangat penting, terutama melihat situasi kelas dan terkhusus kepada

peserta didik yang menunjukkan adanya kontak pandang dalam menyampaikan sesuatu atau informasi.”

e) *Teacher Movement*: “Pergantian posisi pendidik dalam kelas digunakan untuk mempertahankan perhatian peserta didik.”

5) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang pendidik. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh tenaga pendidik sendiri, oleh tenaga pendidik dan peserta didik, maupun antar peserta didik. Ada beberapa komponen dalam keterampilan menjelaskan pelajaran, yaitu:

- a) Menganalisis dan merencanakan
- b) Memberian tekanan
- c) Pemberian balikan

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah “keterampilan pendidik atau guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.”

- a) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas
- b) Pengendalian kondisi belajar yang optimal

7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah “suatu proses pembelajaran teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka

informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.”

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan ini dapat diimplementasikan pada bentuk pengajaran dengan peserta berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan pendidik memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik.

- a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b) Keterampilan mengorganisasi
- c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran¹⁸

Dalam masa pandemic covid 19, guru juga dituntut untuk mampu memberikan inovasi dalam mengajar secara daring. Sesuai dengan SE Kementerian Pendidikan , Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), guru harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran masa pandemi :

¹⁸Uzer Usman, Menjadi Guru Professional, (Bandung: Rosda Karya, 2007, h. 77

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas: “Tatap muka Virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik” dan “.*Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya”¹⁹

¹⁹Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)

**Tabel 2.1 Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman
Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran
Corona Virus Disease (Covid 19).**

| Pra Pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran | |
|---|---|--|--|
| | Tatap muka virtual | LMS | |
| Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. | Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. | Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. | Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. |
| <p>Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:</p> <p>a. Ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet;</p> <p>b. Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan;</p> <p>c. Cara penggunaan aplikasi daring;</p> <p>d. Materi dan jadwal pembelajaran daring.</p> | Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. | Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. | Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. |
| Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. | Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan. | Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS. | Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar |
| Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring | Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi | Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. | |

Indikator keterampilan guru yang dipakai acuan untuk penelitian ini yaitu keterampilan bertanya guru disaat mengajar siswa, keterampilan memberi penguatan siswa, keterampilan guru memberi variasi materi saat mengajar siswa agar siswa tidak cepat bosan dan antusias mengikuti pelajaran, bagaimana cara guru menutup pelajaran, bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas agar berjalan dengan lancar dan baik, bagaimana guru mengelola kelompok belajar, keterampilan guru dalam membuka, membimbing dan bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami serta menerima dengan baik materi yang sudah diberikan.

2. Konsep Lingkungan Keluarga Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Pendidikan Anak

a. Pengertian

Secara etimologis keluarga berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Dari segi terminologi, keluarga sekarang adalah lingkungan pendidikan pertama dan terpenting keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak terletak di tengah-tengah keluarga. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua hendaknya menciptakan suasana pendidikan di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Bidang pendidikan yang dimaksud adalah agar orang tua

mampu menciptakan gaya hidup dan hubungan sosial yang baik dalam keluarga karena anak tersebut masih dalam kandungan.

Menurut Fuad Ihsan, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga anak lebih dulu diberi pengaruh secara sadar. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan natural. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak keberadaan manusia. Ayah dan ibu dalam keluarga adalah pendidik dan anak-anak adalah pendidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak memiliki program resmi seperti lembaga pendidikan formal.²⁰

Keluarga memiliki tugas untuk memberikan dasar-dasar bagi perkembangan seorang anak dan anak mampu berkembang dengan baik. Seorang anak yang tidak mendapatkan pendidikan dasar yang baik secara wajar, maka dia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya. Seperti yang diutarakan oleh Prof. Dr Sikun Pribadi, “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama pendidikan” apabila si anak dikarenakan suatu hal dengan sangat terpaksa tinggal dengan lingkungan keluarga yangggg tidak hidup bahagia, maka anak tersebut pada masa depannya akan mengalami kesulitan, baik itu di sekolah, masyarakat, pekerjaan, dan pada saat menjadi suami-istri pada lingkungan keluarga baru.”

b. Karakteristik Keluarga

Keluarga memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya :

²⁰Fuad, Ihsan. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

- 1) Sebuah keluarga diikat oleh sebuah hubungan darah, perkawinan ataupun adonis serta terdiri dari dua individu bahkan lebih.
- 2) Anggota dalam sebuah keluarga kebanyakan hidup bersama, walaupun dalam kondisi terpisah mereka akan saling memperhatikan.
- 3) Anggota dalam sebuah keluarga saling berinteraksi serta memiliki peran sosial sendiri-sendiri yaitu, suami, istri, anak, kakak dan adik.
- 4) Memiliki tujuan untuk menciptakan serta memperhatikan tradisi, dan meningkatkan kemajuan fisik, psikologis dan sosial anggotanya.²¹

c. Tanggung Jawab Keluarga

Pendidikan anak sangat penting pengaruhnya bagi perkembangan sang buah hati. Oleh karena itu orang tua harus menyadari apa saja tanggung jawabnya, berikut tanggung jawab orang tua kepada anaknya:

- 1) Memelihara serta membesarkan anak ²²

Sebuah dorongan alami yang wajib dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, karena anak perlu diberikan penghidupan yang layak berupa makan, minum, dan perawatan.

- 2) Melindungi serta menjamin kesehatan anak.

Orang tua wajib memberikan perlindungan kesehatan, baik jasmani dan rohani dari berbagai macam penyakit dan bahaya lingkungannya.

²¹Sulistyo Andarmoyo, *Keperawatan Keluarga konsep teori, proses dan praktik keperawatan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012 hal. 4;

²²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2006.

3) Mendidik anak

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak, anak perlu dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai modal pada masa dewasa agar mampu hidup secara mandiri.

4) Membahagiakan Kehidupan Anak

Orang tua berkewajiban memberikan kebahagiaan kepada sang anak. Bentuk pemberian kebahagiaan dengan memberikan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usia sang anak, dibarengi dengan pemberian pendidikan agama dan ahlak yang baik.

Dalam konsep pendidikan modern dalam memwujukan semua kewajiban orang tua kepada sang anak, maka diterapkan lingkungan keluarga demokratis, sehingga dapat memunculkan kehidupan keluarga yang baik, harmonis, dan saling menghormati, menghargai.

d. Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi tersendiri menurut WHO dibagi menjadi lima diantaranya adalah :

1) Biologis

Keluarga berfungsi sebagai sarana reproduksi, merawat dan membesarkan anak, memberikan makan dan mempertahankan kesehatan serta rekreasi. Prasyarat seperti kesehatan genetik, pengetahuan dan pemahaman manajemen fertilitas, perawatan kehamilan, konsumsi sehat dan perawatan anak wajib dipenuhi untuk fungsi ini.

2) Ekonomi

Keluarga berfungsi mencukupi sumber penghasilan, memberikan garansi keamanan finansial bagi anggota keluarga serta penentuan sasaran sumber yang diperlukan. Prasyarat pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dan tanggung jawab wajib dipenuhi untuk fungsi ini.

3) Psikologi

Keluarga berfungsi memberikan lingkungan yang mampu meningkatkan perkembangan pribadi anak secara alami, untuk memberikan perlindungan psikologis optimal. Prasyarat seperti emosi yang stabil, perasaan antar anggota yang baik, kemampuan dalam mengatasi krisis dan masalah wajib dipenuhi untuk fungsi ini.

4) Edukasi

Keluarga berfungsi memberikan pengajaran keterampilan, sikap serta pengetahuan. Prasyarat seperti anggota keluarga wajib memiliki intelegensi berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sesuai harus dipenuhi.

5) Sosikultural

Keluarga berfungsi memberikan transfer nilai yang berhubungan dengan perilaku, tradisi dan adat. Prasyarat seperti mengetahui patokan nilai yang dibutuhkan wajib dipenuhi. Contohnya berupa memberi contoh norma perilaku serta mempertahankannya.

Dalam Q.S. "At-Tahrim ayat 6 Allah jelas memerintahkan kepada orang yang beriman untuk memelihara diri sendiri dan keluarga dari api

neraka. Diantara caranya adalah dengan memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu dan ilmu dapat menjadi cahaya bagi pemiliknya”²³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

e. Pengaruh Lingkungan Keluarga Motivasi Belajar

Menurut Slameto ada 5 faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:²⁴

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua membesarkan anak berdampak besar pada pembelajaran anak. keluarga pada dasarnya adalah lembaga pendidikan. Keluarga besar dan sehat berarti pendidikan dalam skala kecil, tetapi pendidikan menentukan dalam skala besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Dengan melihat pernyataan di atas, kita dapat memahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak-anaknya.

Cara orang tua membesarkan anak mempengaruhi proses belajar mereka. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya misalnya acuh tak acuh terhadap pembelajaran anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak memberikan / melengkapi sumber belajar Anda, Tidak memperhatikan apakah anak-anak belajar atau tidak, mereka tidak tahu tentang kemajuan belajar anak Anda,

²³Cordoba, *Al-Qur'anulkarim (Terjemahan Dan Tafsir Bil Hadist)*, 3rd ed. (Bandung: Cordoba, 2016).

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.

kesulitan belajar anak Anda, kesulitan belajar, dll., dapat membuat anak tidak / kurang berhasil dalam belajar. Untuk mempelajari. Mungkin anak sendiri memang pintar, tapi karena cara belajarnya yang tidak menentu, mereka akhirnya kesulitan dalam mengolahnya sehingga mengakibatkan keterlambatan belajar, dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapat, nilai / pembelajarannya kurang memuaskan bahkan tidak bisa lulus kuliah. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga dimana kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaannya atau kedua orang tuanya justru tidak menyayangi anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan-alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Membesarkan anak dengan memperlakukan mereka terlalu kasar dan memaksa serta menganiaya anak-anak Anda juga merupakan cara yang salah dalam mendidik. Oleh karena itu, anak menjadi penuh ketakutan dan akhirnya benci untuk belajar, bahkan jika rasa takut tersebut semakin parah, anak tersebut akan mengalami gangguan jiwa akibat tekanan tersebut.

Para orang tua ini umumnya ingin anak-anak mereka berprestasi baik, atau mereka tahu anak-anak mereka bodoh, tetapi mereka tidak

tahu apa yang menyebabkan mereka, jadi anak-anak dituntut untuk mengatasi kekurangan mereka. Bimbingan dan nasihat memainkan peran penting di sini. Anak / siswa yang mengalami kesulitan di atas bisa mendapatkan panduan belajar terbaik. Tentunya keterlibatan orang tua berpengaruh besar terhadap keberhasilan orientasi.

2) Hubungan antara anggota keluarga.

Hubungan terpenting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, hubungan anak dengan saudara kandung atau anggota keluarga lainnya memengaruhi pembelajaran anak. Bentuk hubungan misalnya hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian, atau penuh kebencian, sikap yang terlalu kasar atau cuek, dll. Selain itu, jika hubungan anak dengan saudara kandung atau anggota keluarga lainnya tidak baik, akan menimbulkan masalah yang sama.

Hubungan antara anggota keluarga ini erat kaitannya dengan cara orang tua dididik. Cara orang tua menjadi orang tua menunjukkan hubungan yang buruk. Hubungan seperti itu akan menghambat perkembangan dan pembelajaran anak, bahkan dapat menimbulkan masalah psikologis lainnya. Untuk pembelajaran anak yang lancar dan mandiri maka perlu untuk memelihara hubungan yang baik dalam keluarga anak, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, dengan bimbingan dan apabila diperlukan dengan cara hukuman agar belajar anak berhasil.

3) Situasi Rumah

Lingkungan rumah dipahami sebagai situasi atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak berada dan belajar. Suasana rumah juga menjadi faktor penting yang tidak dianggap sebagai faktor sadar.

Lingkungan rumah yang bising dan semrawut tidak akan menenangkan anak yang sedang belajar. Suasana ini bisa terjadi pada keluarga besar dengan penghuni yang terlalu banyak. Suasana di dalam rumah yang mencekam, sitaan dan seringnya bertengkar, konfrontasi antar kerabat atau dengan keluarga lain membuat anak merasa bosan di rumah, seolah-olah keluar rumah (hang out) sehingga membuat pembelajaran kacau.

Rumah yang sering digunakan untuk keperluan seperti resepsi, gathering, pesta, upacara keluarga, dan sejenisnya, dapat mengganggu pembelajaran anak. Rumah yang bising dengan radio, tape recorder atau televisi saat belajar juga membuat anak sulit belajar, apalagi berkonsentrasi.

Semua contoh di atas adalah situasi di rumah yang berdampak negatif pada pembelajaran anak. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu juga diciptakan lingkungan rumah yang tenang dan tentram. Di lingkungan rumah yang tenang dan tentram, anak tidak hanya bisa betah, tapi juga bisa belajar dengan baik.

4) Kondisi Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran anak. Anak-anak yang belajar selain untuk memenuhi

kebutuhan dasarnya, misalnya pangan, sandang, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain.

Fasilitas belajar hanya dapat dipenuhi jika keluarga memiliki cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, tidak mencukupi kebutuhan dasar anak, mengganggu kesehatan anak, yang juga mengganggu pembelajaran. Akibatnya anak selalu sedih dan merasa minder dengan temannya yang lain, hal ini tentunya akan mengganggu pembelajaran anak. Kalaupun anak harus bekerja mencari nafkah sebagai penolong orangtuanya, meski bukan waktunya ia bekerja, hal itu juga akan mengganggu pembelajaran anak.

Meskipun tidak dapat disangkal bahwa ada kemungkinan anak-anak berada di bawah rata-rata dan selalu menderita dari keadaan ekonomi keluarga yang lemah, keadaan yang samalah yang mendorong anak-anak mereka untuk lebih banyak belajar dan, pada akhirnya, mencapai Kesuksesan besar. Di sisi lain, keluarga kaya, orang tua, seringkali cenderung memanjakan anak-anaknya. Anak laki-laki itu hanya bersenang-senang dan menghabiskan waktu. Hal ini memungkinkan anak untuk kurang memusatkan perhatian pada pembelajaran. Itu juga dapat mengganggu pembelajaran anak.

5) Pemahaman Orang Tua

Anak-anak membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tua. Jika anak sedang belajar, dia tidak boleh sibuk dengan pekerjaan

rumah. Terkadang anak mengalami kurangnya antusiasme, orang tua berkewajiban untuk memahami dan mendorong mereka, membantu jika memungkinkan dengan kesulitan yang dialami anak di sekolah. Jika perlu, hubungi guru anak tersebut untuk mencari tahu tentang kemajuannya.

Indikator lingkungan keluarga yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana relasi antar anggota keluarga, bagaimana suasana rumah mendukung atau tidak untuk digunakan proses pembelajaran daring, bagaimana keadaan ekonomi keluarga, serta bagaimana pengertian orang tua kepada anak, terutama saat proses pembelajaran daring.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar.²⁵

Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Motivasi menunjukkan adanya kondisi psikologis yang memberi arah terhadap aktifitas individu dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi terlihat dari tindakan yang

²⁵Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda karya, 2007

dilakukan individu, dan intensitasnya dalam mewujudkan objek motivasi.²⁶

Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan keinginan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:²⁷

1) Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

2) Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3) Menopang

Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan dorongan-individu. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku seseorang.

b. Pengertian Belajar

²⁶Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, 2008

²⁷Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Belajar merupakan “suatu proses yang berjalan tiada henti, yang dilakukan setiap waktu, di setiap tempat dan kesempatan. Secara formal, dan dilembagakan, belajar dilakukan di sekolah dalam rangka membentuk manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohani.” Hal yang cukup memprihatinkan adalah meskipun belajar merupakan bagian yang tidak dapat ditawar lagi dalam kehidupan manusia, seringkali kegiatan belajar menjadi hal yang tidak menarik perhatian. Hal ini disebabkan, rasa malas dan rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada prestasi siswa. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam dilakukan untuk menyiapkan anak didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan pengajaran telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud motivasi belajar siswa adalah sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan yang telah diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.²⁸

c. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan motivasi sangat diperlukan bagi proses belajar anak. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai bentuk- bentuk motivasi itu sendiri terbagi dalam 2 bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

²⁸Muhammad alim Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal 4

1) Motivasi intrinsik

Motivasi *intrinsik* ialah “motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar”. Menurut pendapat lain “motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”. Motivasi ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, motif atau dorongan yang berasal dari diri sendiri ini tumbuh dari kebutuhan dan dorongan yang ada pada diri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar” Motivasi ekstrinsik yaitu “motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti siswa yang rajin belajar karena akan ujian”. Contoh motivasi ekstrinsik lainnya yaitu seseorang siswa yang berkeinginan mendapatkan nilai bagus karena ingin dipuji temannya atau karena ingin mendapatkan hadiah.²⁹

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Hakikat belajar siswa adalah dorongan intern dan ekstern pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengannya dengan beberapa indikator atau unsur

²⁹Khusnul Khotimah , *Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran akidah ahlak MTS Maarif 13 Hargomulyo Lampung Timur Skripsi: IAIN Metro 207*

yang mendukungnya. Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa untuk mencapai segala sesuatu itu memerlukan sebuah usaha yang ditimbulkan oleh diri sendiri karena perubahan itu akan datang jika kita telah merubahnya sendiri.

Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sering disebut juga motivasi murni, misalnya:

- 1) Keinginan untuk mendapat keterampilan.
- 2) Memperoleh informasi dan pengertian.
- 3) Mengembangkan sikap untuk berhasil
- 4) Menyenangi kehidupan.³⁰

Jadi motivasi tersebut timbul tanpa pengaruh dari luar. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar, dan sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut dilatar belakangi dengan minat, seorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Allah SWT juga mengajarkan agar manusia senantiasa belajar tercermin Dalam firman Allah Swt, telah ditetapkan atas setiap manusia agar selalu belajar. Sebagaimana dalam QS. al-'Alaq: 1 yaitu, "Bacalah dengan menyebut asma Allah Swt (sebagai Tuhanmu) yang menciptakan manusia".³¹

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.

³¹Cordoba, *Al-Qur'anulkarim (Terjemahan Dan Tafsir Bil Hadist)*.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar itu sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat dalam pembelajaran. Jadi motivasi instrinsik itu dapat berupa:

1) Minat belajar

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Selanjutnya belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan menirukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan berbuat sesuatu dalam rangka merubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan menirukan.³² Dalam mencapai segala tujuan dan berhasilnya segala sesuatu dalam proses belajar mengajar, maka minat merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting. Selain itu minat belajar pada anak didik dapat dilihat dengan adanya fenomena ataupun gejala yang nampak selama proses belajar mengajar atau sebelum pelajaran dimulai

2) Semangat belajar

Semangat adalah gairah atau rasa senang pada diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar, semangat pada dasarnya adalah

³² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut semakin besar pula semangat yang dimilikinya.

Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Jadi semangat belajar adalah rasa senang yang ada pada diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dengan tujuan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Semangat belajar merupakan faktor paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam peningkatan prestasi belajar, seorang siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih.

3) Kemauan belajar

Kemauan belajar adalah hasrat atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya pengaruh dari luar, kemauan belajar merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dengan adanya kemauan belajar yang tinggi proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik. Kemauan belajar dapat dilihat dengan adanya ketekunan peserta didik.

Indikator motivasi yang dipakai dalam penelitian yaitu bagaimana minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran selama daring, dan bagaimana semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, serta berapa besar kemauan belajar siswa.

4. Pengaruh Keterampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru merupakan komponen pendidikan pertama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono “Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan *berhasil* mencapai *tujuan pembelajaran*”.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut perlu adanya efektivitas mengajar. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung. Untuk menguasai keterampilan mengajar yang kompleks, seorang guru perlu menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki terlebih dahulu.

Siswa merupakan komponen pendidikan kedua yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Didalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa terutama dipengaruhi oleh salah satu faktor yang bersumber dalam diri siswa tersebut, yaitu motivasi. “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau

melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan”. Jadi motivasi yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Yunia tahun 2015 dimana menyimpulkan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar di depan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD Negeri Jatibarang Kidul 05 kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes.³³ Penelitian Nadiatus tahun 2016, juga menghasilkan kesimpulan yang sama, keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa *Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ai Roihan Lawang*.³⁴ Penelitian oleh Khusnul Khotimah tahun 2017 yang menyimpulkan Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa *Mata Pelajaran Aqida Ahlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*³⁵. Penelitian Arsana tahun 2019, memiliki kesimpulan yang sama, yaitu

³³Yunia, Meta. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kab Bnrebes*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

³⁴Nadiatus S, Rahmanitia. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ai Roihan Lawang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

³⁵Khusnul Khotimah. 2017. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqida Ahlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.

keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kota Gorontalo.³⁶

Oleh karena itu semakin baik keterampilan guru dalam mengajar maka motivasi belajar juga akan semakin baik. Dengan demikian guru dituntut untuk selalu berinovasi untuk mengembangkan keterampilan mengajar dalam pemberian pelajaran, mengutip dari Suparman 2010, menyebutkan “syarat wajib guna efektifnya suatu proses pembelajaran adalah keterampilan mengajar seorang guru”.³⁷ Dengan begitu dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik keterampilan guru dan inovatif motivasi belajar siswa akan semakin terdorong meningkat. Guru dalam hal ini dituntut untuk terus meng*upgrade* kemampuan diri serta inovasi demi kemajuan pendidikan Indonesia.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Perhatian dan kasih sayang yang di dapatkan oleh siswa dari lingkungan keluarga yang mungkin kurang di dapatkan di lingkungan sekolah, akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Siswa yang kurang nyaman di lingkungan keluarga cenderung mencari perhatian dan kasih sayang dari lingkungan luar yang

³⁶Arsana, I Kadek Satria. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMN Negeri 2 Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

³⁷Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

memiliki pengaruh positif dan negatif bagi siswa. Dalam hal ini pentingnya peran dari berbagai pihak sangat di perlukan, baik dari seorang guru, orang tua serta siswa itu sendiri. Demi mewujudkan tujuan motivasi belajar, sekolah memberikan berbagai penunjang dan fasilitas dalam belajar. Dengan adanya hal itu diharapkan bisa digunakan oleh siswa untuk menggali dan belajar ilmu pengetahuan dalam pelajaran ekonomi. Sehingga guru disekolah dapat berinteraksi dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian Hana tahun 2011 menyimpulkan secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Negeri Ngawi dengan hasil Uji T yang nilai Sig $0.000 < 0.05$.³⁸ Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian Achmadi, Aminuyati dan Saputri tahun 2015 dengan menyimpulkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 3 Pontianak dengan nilai r hitung $(0.6587) > r$ tabel (0.344) .³⁹ Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Margawati 2018, menyimpulkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan nilai r hitung $(0.455) > r$ tabel (0.359) .⁴⁰ Penelitian terbaru yang sejalan dengan kesimpulan penelitian ini adalah penelitian oleh Khotimah tahun 2020. Peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap

³⁸Hanna, Rizqiya Mazda. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

³⁹Achmadi, Aminuyati dan Saputri. 2015. *Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak*. Pontianak : Untan Pontianak.

⁴⁰Margawati, Eva. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Terpadu melinting Lampung Timur dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$.⁴¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga maka motivasi belajar siswa akan semakin terdorong meningkat. Elemen penting dalam keluarga adalah peran orang tua terhadap perkembangan anaknya, dalam hal ini orang tua dituntut untuk memahami anak dalam fase perkembangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh anak. Bukan saja perihal dukungan materi tetapi dukungan moral juga penting seperti pendampingan saat belajar dan pemberian motivasi kepada anak.

Terdapat beberapa penelitian yan relevan dengan tema penelitian yang sedang dikerjakan, diantaranya :

- a. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahlak MTS Ma'Arif 13 Hargomulyo Lampung Timur karya Khusnul Khotimah tahun 2017 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara variabel keterampilan mengajar guru dengan variabel motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,691 dengan nilai probabilitas $(p) < \alpha 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan karena mempunyai dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa siswa.

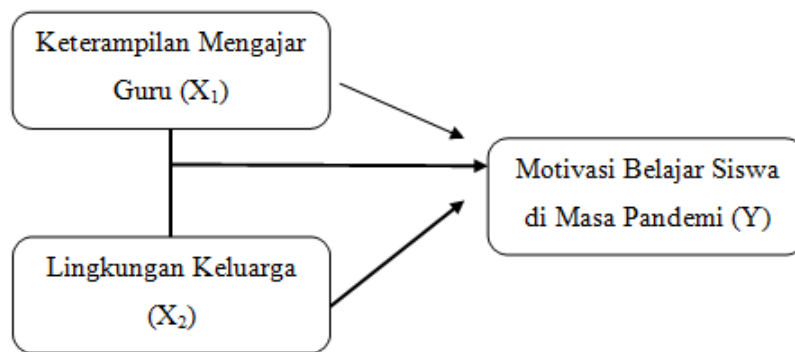
⁴¹Khotimah, Tri Khusnul. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Melinting Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.

- b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Panincong Kec Marioriawa Kabupaten Soppeng karya Hasnawiyah M. dari Program Studi Peningkatan Kualifikasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2014, menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak Desa Panineang Kab. Soppeng hal ini terbukti dengan adanya keinginan serta kesenangan anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan di sekolah. Adapun motivasi yang diberikan oleh orang tua berupa; pemberian motivasi secara langsung, pemberian hadiah, serta pemberian nasihat-nasihat dan mengontrol proses pembelajaran anak di rumah.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, dalam hal ini peneliti beranggapan, ada pengaruh yang sejalan antara Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi. Artinya apabila keterampilan Guru baik dan lingkungan keluarga baik maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga baik.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka paradigma yang dihasilkan adalah :



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- X₁ : Variabel bebas “Keterampilan Mengajar Guru”
- X₂ : Variabel bebas “Lingkungan Keluarga”
- Y : Variabel terikat “Motivasi Belajar”
- . → : Adanya pengaruh X₁ terhadap Y
- . → : Adanya pengaruh X₂ terhadap Y
- . → : Adanya pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y

C. Hipotesis Penelitian

Pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis nol (H₀) dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan guru berpengaruh terhadap motivasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring

2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring.
3. Motivasi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru tidak berpengaruh terhadap motivasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring.
2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring.
3. Motivasi guru dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah SMP Negeri 3 Blitar. Alasan SMP Negeri 3 Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian karena cocok dan sesuai dengan penelitian yang akan diambil. SMP Negeri 3 Blitar berada di tengah kota dan mempunyai lingkungan pendukung untuk terwujudnya pendidikan yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijabarkan, peneliti akan berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh keterampilan guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP pada pelajaran IPS di tengah pandemi covid 19, dengan demikian dalam penelitian ini akan menggunakan angka-angka serta menggunakan jenis penelitian *explanatory research* (jenis penelitian non eksperimen) yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari tahapan pengumpulan data, tahapan penafsiran data, dan penampakan hasil akhir penelitian. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*.⁴²

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan sesuatu yang bisa membedakan atau mengubah nilai. Variabel Penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (bebas) : Keterampilan Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2).
2. Variabel dependen (terikat) : Motivasi Belajar Siswa (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok yang lebih besar dan menjadi sasaran dari generalisasi, populasi ini diartikan berupa semua anggota kelompok orang, kejadian dari sebuah objek, yang telah dirumuskan dengan jelas.⁴³ Berdasarkan dengan definisi rumusan diatas, maka peneliti menggunakan Siswa kelas IX sebagai objek populasi penelitian. Kelas IX terdiri dari 10 kelas dan setiap kelas berisi 30 siswa di kelas IX A-I dan 29 siswa di kelas IX J, dengan jumlah total siswa 299.

2. Sampel

Sampel merupakan “sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”. Dapat disimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta 2006 hal 12.

⁴³Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito 1989.

yang menjadi objek sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian sampel diambil berdasarkan pada keadaan sampel homogen, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel purposif, merupakan sampel yang ditarik sengaja. Hal ini digunakan oleh peneliti khusus bagi siswa, dalam penelitian ini populasi sudah diketahui yaitu 300 siswa, berdasarkan jumlah populasi pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%, maka penjabarannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{300}{1 + (300 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{300}{1 + (0.75)}$$

$$n = \frac{300}{1.75}$$

Sampel yang digunakan 171, dengan distribusi dari setiap kelas rata-rata 17-18 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Kelas

| NO | KELAS | JUMLAH SAMPEL |
|-----------|--------------|----------------------|
| 1 | IX A | 17 |
| 2 | IX B | 17 |
| 3 | IX C | 17 |
| 4 | IX D | 17 |
| 5 | IX E | 17 |
| 6 | IX F | 17 |
| 7 | IX G | 17 |
| 8 | IX H | 17 |
| 9 | IX I | 17 |
| 10 | IX J | 18 |
| | TOTAL | 171 |

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari informasi. Data didapatkan dengan cara mengukur nilai satu/ lebih nilai satu/ lebihh variabel dalam sampel/populasi. Data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data kuantitatif. Burhan mendefinisikan bahwasannya “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”.⁴⁴ Pada penelitian ini, ada dua jenis data berdasarkan sumber perolehannya, yaitu :

1. Data primer: data primer merupakan data yang didapatkan dari SMP Negeri 3 Blitar berdasarkan survey lapangan serta pemakaian metode pengumpulan data original berupa anket/ kuesioner.
2. Data sekunder: data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber tekstual, seperti buku, website, jurnal, tesis serta skripsi, yang sudah dikumpulkan oleh lembaga yang berwenang melakukan pengumpulan data dan mempublikasikannya kepada masyarakat selaku pengguna data.

⁴⁴M.Burhan Bungin metode penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi dan kebijakan Publik, serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana 2006

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan data primer, yakni data yang didapatkan secara langsung dari siswa melalui kuisisioner/ angket. Data primer yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk mengetahui pengaruhh dari variabel independen (keterampilan guru dan Lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (Motivasi belajar siswa). Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, data sekunder didapatkan dari guru IPS SMP Negeri 3 Blitar.

F. Insturmen Penelitian

Instrumen penelitian (Lembar kuesioner/angket) merupakan sebuahh alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati. Untuk mendukung proses dari pengumpulan data serta mendapatkan data yang diinginkan, peneliti memakai angket/ kuesioner guna mengumpulkan data di lapangan denagn tujuan mengetahui data tentang keterampilan guru dan lingkunan keluarga. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner diberikan pengembangan dari indikator berdasarkan teori yang sesuai dan relevan dengan variabel penelitian yang digunakan. Pernyataan tersebut nantinya akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang/ sekelompok tentang sebuah kejadian/ gejala sosial. Jawaban dari butir-butir pernyataan memiliki tingkatan yang telah ditentukan, dari yang sangat positif sampai dengan yang sangat negatif, yang berwujudkan kata-kata dengan skor untuk setiap pilian jawaban dari pernyataan yang dirumuskan sebagai berikut :⁴⁵

⁴⁵Riduwan dan Sunarto Pengantar statistika: untuk penelitan pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis. Bandung: Alfabeta, 2009 hal 20

1. Skor 5: Untuk jawaban selalu
2. Skor 4: Untuk jawaban sering
3. Skor 3: Untuk jawaban kadang-kadang
4. Skor 2: untuk jawaban jarang
5. Skor 1: untuk jawaban tidak pernah

Tabel 3.2 Indikator Variabel Kuesioner Penelitian

| Variabel | Indikator | No.Butir |
|-----------------------|---|----------------|
| Keterampilan mengajar | Keterampilan Bertanya. | 2,13. |
| | Keterampilan Memberi Penguatan | 1,9,12. |
| | Keterampilan Memberi Variasi | 3,7. |
| | Menutup Pelajaran | 4,14. |
| | Keterampilan Mengelola Kelas | 5,10. |
| | Mengelola Kelompok | 6 |
| | Keterampilan Membuka dan Keterampilan Membimbing dan Keterampilan Menjelaskan | 8,11, |
| Lingkungan Keluarga | Cara Orang Tua Mendidik | 1,4,14. |
| | Relasi Antar Anggota Keluarga | 2,7,8. |
| | Suasana Rumah | 9,10,11. |
| | Keadaan Ekonomi Keluarga | 12,13. |
| | Pengertian Orang Tua | 3,5,6. |
| Motivasi Belajar | Minat belajar | 1,2,3,4 |
| | Semangat belajar | 5,6,7,8,9 |
| | Kemauan belajar | 10,11,12,13,14 |

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menyebarkan link kuisisioner google form dan dokumentasi, karena penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan penelitiannya sebagai subjek, sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dan dokumentasi.

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang berisikan aspek-aspek yang akan diukur, yang harus dijawab oleh subjek penelitian, dari hasil jawaban pertanyaan/ pernyataan peneliti akan menyimpulkan mengenai subjek yang diteliti. Sugiyono mendefinisikan “angket adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/ pernyataan tertulis ke subjek penelitian. kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Metode Dokumentasi

Arikunto mendefinisikan bahwasannya “dokumentasi merupakan kegiatan mencari data yang berhubungan dengan hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dsb”. Sehingga dapat disimpulkan metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang bersumber dari tulisan ataupun barang-barang tertulis.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan menguji dan mengukur seberapa baik konsep tertentu. Suharsini mendefinisikan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sebuah instrument. Uji ini dilakukan pada setiap butir pernyataan/ pertanyaan dalam kuesioner, dengan cara mengkorelasikan skor setiap aspek pernyataan dalam instrument, dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total masing-masing konstruk. Teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* menguji dua arah menggunakan program aplikasi SPSS 15.0 *for windows*

sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment pearson*.

Hasil uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut;

a. Kuesioner Keterampilan Guru

Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Keterampilan Guru

| No Soal | Nilai R hitung | Nilai R tabel N : 171 | Keterangan |
|---------|----------------|-----------------------|------------|
| 1 | 0.600 | 0.1493 | Valid |
| 2 | 0.650 | 0.1493 | Valid |
| 3 | 0.702 | 0.1493 | Valid |
| 4 | 0.752 | 0.1493 | Valid |
| 5 | 0.752 | 0.1493 | Valid |
| 6 | 0.607 | 0.1493 | Valid |
| 7 | 0.570 | 0.1493 | Valid |
| 8 | 0.631 | 0.1493 | Valid |
| 9 | 0.781 | 0.1493 | Valid |
| 10 | 0.537 | 0.1493 | Valid |
| 11 | 0.591 | 0.1493 | Valid |
| 12 | 0.687 | 0.1493 | Valid |
| 13 | 0.681 | 0.1493 | Valid |
| 14 | 0.731 | 0.1493 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.3 dapat ditarik kesimpulan uji validitas pada 14 pertanyaan kuesioner keterampilan guru IPS dinyatakan valid karena nilai R hitung > R Tabel.

b. Kuesioner Lingkungan Keluarga

Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Lingkungan Keluarga

| No Soal | Nilar R hitung | Nilai R tabel N : 171 | Keterangan |
|---------|----------------|-----------------------|------------|
| 1 | 0.519 | 0.1493 | Valid |
| 2 | 0.606 | 0.1493 | Valid |
| 3 | 0.665 | 0.1493 | Valid |
| 4 | 0.556 | 0.1493 | Valid |
| 5 | 0.548 | 0.1493 | Valid |
| 6 | 0.617 | 0.1493 | Valid |
| 7 | 0.465 | 0.1493 | Valid |
| 8 | 0.416 | 0.1493 | Valid |
| 9 | 0.396 | 0.1493 | Valid |
| 10 | 0.522 | 0.1493 | Valid |
| 11 | 0.420 | 0.1493 | Valid |
| 12 | 0.473 | 0.1493 | Valid |
| 13 | 0.482 | 0.1493 | Valid |
| 14 | 0.317 | 0.1493 | Valid |

Bedasarkan tabel 3.4 dapat ditarik kesimpulan uji validitas pada 14 pertanyaan kuesioner lingkungan keluarga dinyatakan valid karena nilai R hitung > R Tabel.

c. Kuesioner Motivasi Belajar

Tabel 3.5 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar

| No Soal | Nilar R hitung | Nilai R tabel N : 171 | Keterangan |
|---------|----------------|-----------------------|------------|
| 1 | 0.524 | 0.1493 | Valid |
| 2 | 0.564 | 0.1493 | Valid |
| 3 | 0.626 | 0.1493 | Valid |
| 4 | 0.623 | 0.1493 | Valid |
| 5 | 0.661 | 0.1493 | Valid |
| 6 | 0.612 | 0.1493 | Valid |
| 7 | 0.540 | 0.1493 | Valid |
| 8 | 0.633 | 0.1493 | Valid |
| 9 | 0.704 | 0.1493 | Valid |
| 10 | 0.653 | 0.1493 | Valid |
| 11 | 0.573 | 0.1493 | Valid |
| 12 | 0.661 | 0.1493 | Valid |
| 13 | 0.668 | 0.1493 | Valid |
| 14 | 0.663 | 0.1493 | Valid |

Bedasarkan tabel 3.5 dapat ditarik kesimpulan uji validitas pada 14 pertanyaan motivasi belajar dinyatakan valid karena nilai R hitung > R Tabel.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengukuran itu bebas dari kesalahan, oleh karena itu mampu memberikan jaminan berupa pengukuran yang konsisten secara lintas waktu serta lintas beragam item didalam instrument. Pada program SPSS, metode alpha cronbach's yang dimana 1 kuisisioner (pernyataan) dianggap reliable apabila cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

Hasil uji Reliabelitas

a. Kuesioner Keterampilan Guru

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kuesioner Keterampilan Guru

| Cronbach's Alpha | N of Item | R Tabel | Keterangan |
|------------------|-----------|---------|---------------------------------------|
| 0.902 | 14 | 0.1493 | Reliable/ Cronbach's Alpha > R Tabel. |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6 dapat ditarik kesimpulan 14 pertanyaan kuesioner keterampilan guru IPS dinyatakan reliabel dikatenakan nilai Cronbach's Alpha > R Tabel 902.

b. Kuesioner Lingkungan Keluarga

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Kuesioner Lingkungan Keluarga

| Cronbach's Alpha | N of Item | R Tabel | Keterangan |
|------------------|-----------|---------|---------------------------------------|
| 0.770 | 14 | 0.1493 | Reliable/ Cronbach's Alpha > R Tabel. |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 dapat ditarik kesimpulan 14 pertanyaan kuesioner lingkungan keluarga dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha > R Tabel 770.

c. Kuesioner Motivasi Belajar

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar

| Cronbach's Alpha | N of Item | R Tabel | Keterangan |
|------------------|-----------|---------|---------------------------------------|
| 0.877 | 14 | 0.1493 | Reliable/ Cronbach's Alpha > R Tabel. |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.8 dapat ditarik kesimpulan 14 pertanyaan kuesioner motivasi belajar dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha > R Tabel 877.

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan menguji sebuah hipotesis pengaruh lebih dari satu variabel, dan didalam penelitian ini terdapat 3 variabel.

Berdasarkan jumlah variabel maka analisis yang digunakan adalah *Regresi Linear Berganda*, sebelumnya maka dilakukan Uji T serta Uji F dahulu:

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).

$$\text{Rumus regresi berganda: } Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y : variabel keberhasilan koperasi

α : konstanta

x_1 : variabel partisipasi kontributif

x_2 : variabel partisipasi insentif

b : parameter yang dicari

e : standar error

2. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh secara parsial Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi.

3. Uji F

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y)

$$F = \frac{F = R^2 1K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² : Koefisien regresi

n : jumlah sampel

K: jumlah variabel independen

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai Fhitung atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai F hitung > F tabel, berarti menerima Ho dan menolak Ha artinya secara simultan terdapat Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi
2. Nilai F hitung < F tabel, berarti menolak Ho dan menerima Ha artinya secara simultan tidak terdapat Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi.

J. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bisa dibedakan dalam berbagai jenis, diantaranya uji normalitas data, uji homogenitas data, serta uji linearitas data. Dalam penelitian ini uji prasyarat yang digunakan adalah :

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan menguji kelayakan sebuah data yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan statistik parametric ataupun non parametric. Menggunakan uji normalitas peneliti akan mengetahui bagaimana distribusi data, apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Statistik berupa parametric bisa digunakan pada sebuah data yang terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menganalisa layak atau tidak sebuah data menggunakan uji yang berkaitan dengan uji parametric. Uji parametric seperti komparatif (menggunakan anova) atau uji independen sampel t tes dan sebagainya.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang berhubungan dengan pemakaian regresi linear, oleh karena itu data yang dihasilkan harus berbentuk pola linear.

4. Data Interval atau rasio.

Yang dimaksud asumsi data interval atau rasio adalah “Skala data semua variable terutama variable terikat adalah interval atau rasio. Asumsi ini tidak perlu diuji, cukup dipastikan bahwa data yang digunakan adalah data interval atau rasio (numeric atau kuantitatif).”

5. Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah “sebuah kondisi dimana varians dari error bersifat konstan atau tetap. Dengan kata lain bahwa varians dari error bersifat identic untuk setiap pengamatan.”

6. Non Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah “keadaan dimana terdapat interkorelasi atau korelasi kuat antar variable bebas di dalam model. Dinyatakan ada interkorelasi jika korelasi antar variable bebas di dalam model regresi linear berganda $> 0,8$. Beberapa pakar menggunakan batasan lebih dari $0,9$. Cara lain yang lebih objektif adalah dengan menggunakan nilai variance inflating factor (VIF) dan tolerance. Dikatakan ada multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan/atau nilai tolerance $< 0,01$.”⁴⁶

K. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak akan lepas dari berbagai macam prosedur yang harus dilewati, tahap-tahap yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penentuan topik permasalahan yang akan diangkat.
2. Melakukan penentuan paradigma penelitian
3. Melakukan perumusan masalah penelitian
4. Melakukan penentuan desain penelitian yang digunakan
5. Melakukan pengumpulan data penelitian
6. Melakukan analisa data penelitian

⁴⁶<https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html?amp>

7. Melakukan penentuan penyajian data yang dipilih
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Identitas Sekolah

SMP Negeri 3 Kota Blitar merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Kota Blitar Propinsi Jawa Timur. Pada mulai sekolah ini beralamatkan di Jl Sudanco Supriyadi 30 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sanan Wetan serta menempati gedung bekas peninggalan jaman Belanda yang berada satu kompleks dengan SMKN 3 Blitar, SMPN 5 Blitar, dan SMPN 6 Blitar. SMPN 3 Blitar banyak dikenal dengan nama SPEGA Blitar. SMPN 3 Blitar pada tahun 2017 mendapatkan program Gedung sekolah baru dari pemerintah Kota Blitar yang pembangunannya rampung akhir 2019 dan pada bulan Januari 2020 kegiatan SMPN 3 Blitar mulai bertahap dipindah ke Gedung Baru yang terletak di Jl Ciliwung 176 Tanggung Kec Kepanjen Kidul Kota Blitar.

b. Sejarah Sekolah

SMPN 3 Kota Blitar dulunya merupakan bekas HIS pernah menjadi satu-satunya Sekolah menengah di Blitar sampai SMA Negeri Blitar didirikan pada tahun 1955. Tanggal pasti pendirian sekolah ini sulit dilacak karena arsip yang berkaitan banyak yang hilang. Pada akhirnya 19 Agustus 1946 ditetapkan sebagai hari jadi sekolah karena ditemukan rapor atas nama Moesri yang dianggap sebagai lulusan generasi pertama Sekolah Menengah Blitar pasca Kemerdekaan.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Teruji Dalam Prestasi, Teruji Karena Pekerti

2) Misi

- a) Terwujudnya Pengembangan Kurikulum
- b) Terwujudnya Pengembangan Proses Pembelajaran
- c) Terwujudnya Pengembangan Sumber Daya Kependidikan
- d) Terwujudnya Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan
- e) Terwujudnya Pengembangan Standar Kelulusan
- f) Terwujudnya Pengembangan Mutu Kelembagaan Dan Manajemen
- g) Terwujudnya Standar Pengembangan Pembiayaan Pendidikan
- h) Terwujudnya Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan.⁴⁷

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Mei-31 Mei 2021, dengan tahapan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan kegiatan :

- 1) Merumuskan masalah dan latar belakang yang sesuai.
- 2) Melakukan studi pendahuluan dengan menelusuri studi literature guna memperoleh konsep teori yang relevan dan terbaru
- 3) Melakukan konsultasi awal kepada pihak SMPN 3 Blitar perihal perijinan dan teknis penelitian.
- 4) Menyusun instrumen kuesioner penelitian.

⁴⁷Data Internal SMPN 3 Kota Blitar Tahun 2021.

- 5) Mengajukan surat pengantar ijin penelitian dari pihak Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diserahkan kepada SMPN 3 Blitar.
- 6) Menguji validas dan reliabilitas kuesioner penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengajukan perijinan kepada SMPN 3 Blitar dengan memberikan surat pengantar dari kampus kepada pihak sekolah.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada para siswa bahwasannya akan dilakukan penelitian.
- 3) Membagikan Link kuesioner kepada para siswa.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengolahan dan analisa data (Melakukan pengumpulan data dan coding data)
- 2) Melakukan Uji Prasyarat dan Uji linear Berganda (Uji T dan Uji F).
- 3) Penyusunan kesimpulan dan penyusunan laporan akhir penelitian.

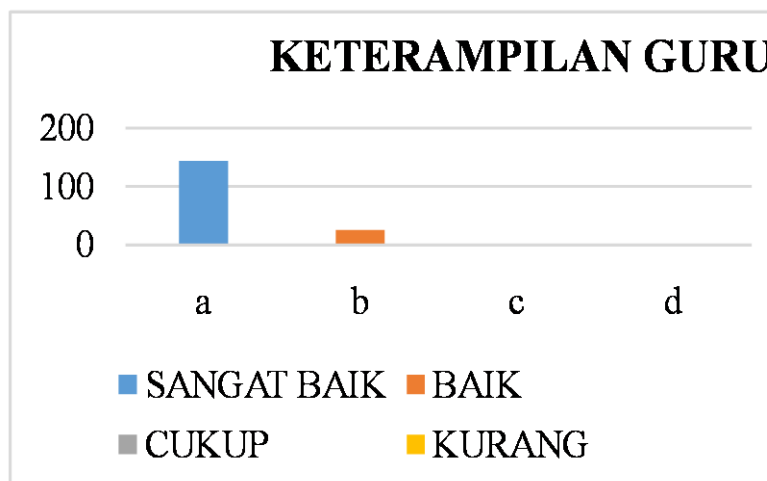
B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Nilai

Hasil penelitian yang akan diuraikan pada bab ini merupakan, data yang diperoleh dari siswa SMPN 3 Belitar melalui link kuesioner yang telah dibagikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada sub bab ini

akan dijelaskan mengenai pemrosesan, pengambilan data dan penyajian data secara lebih rinci.

a. Keterampilan Guru



Gambar 4.1 Frekuensi Penilaian Keterampilan Guru

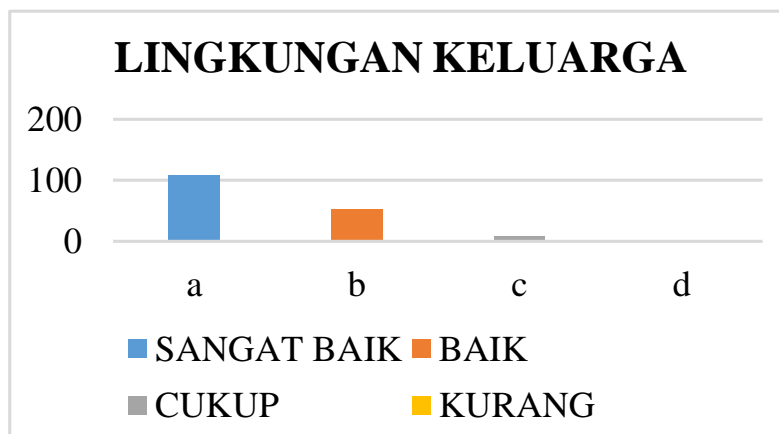
Dari Gambar diagram 4.1. tentang keterampilan guru IPS, keterampilan guru IPS dapat kita simpulkan bahwa penilaian keterampilan Guru IPS oleh siswa SMPN 3 Blitar sangat baik, dengan jumlah 144 siswa menilai sangat baik atau 84.2%. Keterampilan mengajar guru IPS di SMPN 3 Blitar telah menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dilihat dari indikator keterampilan membuka pelajaran guru sering membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan fenomena yang sedang terjadi, dan dilihat dari indikator keterampilan memberi penguatan menyatakan bahwa guru sering memberikan penguatan dengan memberikan cerita motivasi. Dilihat dari indikator keterampilan menjelaskan siswa menyatakan bahwa guru sering

dalam menjelaskan materi dengan memberikan penjelasan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi.

Dilihat dari indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil siswa menyatakan bahwa guru sering dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menggunakan beragam metode diskusi, materi diskusi yang disajikan guru berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi dan membentuk kelompok diskusi dengan beragam cara. Dilihat dari indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran siswa menyatakan bahwa guru sering dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar serta menggunakan buku materi pokok yang bervariasi. Dilihat lagi dari indikator keterampilan mengelola kelas siswa menyatakan bahwa guru sering dalam mengelola kelas dengan memberi reward/penghargaan kepada siswa yang aktif dikelas dan memberikan punishment/sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran

Selanjutnya dari indikator keterampilan bertanya siswa menyatakan guru jarang bertanya dengan spontanitas dan melontarkan pertanyaan yang diberikan siswa ke siswa yang lain. Terakhir dilihat dari indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorang, siswa menyatakan bahwa guru jarang mengajukan pertanyaan secara spontan kepada siswa dan memberikan bimbingan belajar secara perorangan pada siswa yang tidak paham materi.

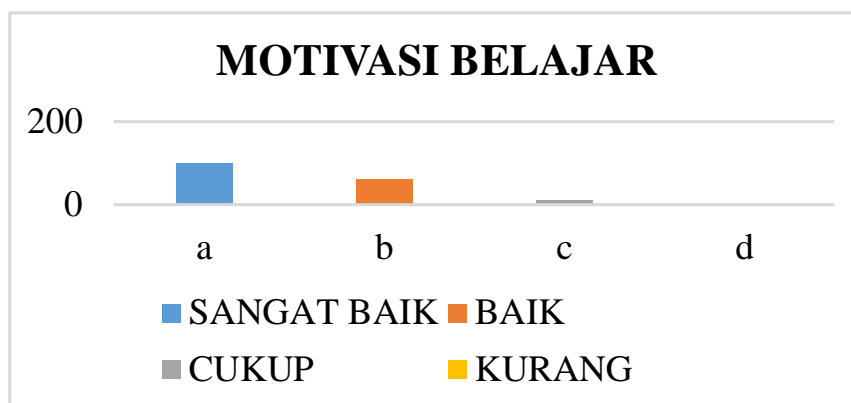
b. Lingkungan Keluarga



Gambar 4.2 Frekuensi Kategori Lingkungan Keluarga Siswa

Dari gambar 4.2. tentang Lingkungan keluarga dapat disimpulkan mayoritas lingkungan keluarga Siswa SMPN 3 Kota Blitar kategori Sangat Baik dengan jumlah 109 siswa atau 63.7%. Dari hasil pengambilan kuisisioner lingkungan keluarga siswa SMPN 3 Blitar rata-rata menunjukkan sangat baik, dari cara orang tua mendidik anaknya, mengarahkan serta mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah selama pembelajaran daring, mengingatkan anak untuk belajar, suasana rumah kondusif yang mendukung siswa untuk belajar, keadaan ekonomi keluarga juga terbilang rata-rata mampu untuk memfasilitasi anak untuk sekolah selama pembelajaran daring dirumah, perhatian keluarga yang sangat bagus, sehingga anak atau siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dirumah dengan nyaman, orang tua siswa rata-rata mendidik anaknya dengan sangat baik dirumah.

c. Motivasi Belajar Siswa SMP



Gambar 4.3 Frekuensi Kategori motivasi belajar

Berdasarkan gambar 4.3. tentang frekuensi kategori motivasi belajar siswa dapat disimpulkan mayoritas motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik dalam jumlahnya 100 siswa atau 58.5%. Dari hasil pengambilan kuisioner rata-rata siswa termotivasi dan tertarik dengan mata pelajaran IPS, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar mata pelajaran IPS yang sangat baik. Sebagian besar siswa menyukai mata pelajaran IPS. Keterampilan guru disini sangat berpengaruh sehingga siswa bisa antusias dan mempunyai minat di bidang mata pelajaran IPS, sehingga siswa mau dan lebih berusaha untuk mendapat nilai baik di mata pelajaran IPS serta termotivasi untuk lebih mendalami mata pelajaran IPS.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 171 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 6.25104316 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.085 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .164 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, dapat disimpulkan persebaran data, Keterampilan Guru, Lingkungan keluarga, dan Motivasi Belajar terdistribusi dengan normal. Dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2 failed) $0.164 > 0.05$.

b. Uji Linearitas Data

Tabel 4.2 Uji Lineritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value | Between Groups | (Combined) | 5368.259 | 137 | 39.184 | 1.015 | .502 |
| | | Linearity | .000 | 1 | .000 | .000 | 1.000 |
| | | Deviation from Linearity | 5368.259 | 136 | 39.472 | 1.022 | .491 |
| Within Groups | | | 1274.583 | 33 | 38.624 | | |
| Total | | | 6642.842 | 170 | | | |

Dari tabel 4.2. diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga) memiliki

hubungan yang linear dengan variabel dependent (Motivasi Belajar).

Dibuktikan dengan nilai Sig Linearity = 1.000 > 0.05.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Data

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.035 | 4.679 | | -.221 | .825 | | |
| | X1 | .449 | .080 | .352 | 5.645 | .000 | .776 | 1.289 |
| | X2 | .509 | .069 | .463 | 7.427 | .000 | .776 | 1.289 |

a. Dependent Variable: Y

Dari data tabel 4.3.tentang uji multikolineartias di atas, nilai VIF 2 variabel x adalah $1.289 < 10$, dan nilai Tolerance $0.776 > 0.1000$ artinya tidak ada gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas (*Uji Park*)

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.815 | 1.559 | | 1.806 | .073 |
| | X1 (Keterampilan Guru) | .033 | .027 | .107 | 1.238 | .218 |
| | X2 (Lingkungan Keluarga) | -.044 | .023 | -.168 | -1.934 | .055 |

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel 4.4. tentang uji heteroskedastisitas (*Uji Park*) dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dibuktikan dengan

nilai sig X_1 (0.218) > 0.05 dan nilai sig X_2 (0.055) > 0.05 tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Tujuan dilakukan Uji Park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila signifikansi 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4.5 Uji T Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.035 | 4.679 | | | | |
| | X1 (Keterampilan Guru IPS) | .449 | .080 | .352 | 5.645 | .000 | .776 1.289 |
| | X2 (Lingkungan keluarga) | .509 | .069 | .463 | 7.427 | .000 | .776 1.289 |

a. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (a/2 ; n-k-1) \\
 &= t (0.05/2 ; 171-2-1) \\
 &= t (0.025 ; 1.97419)
 \end{aligned}$$

Intrepetasi :

Berdasarkan tabel 4.5. tentang uji t parsial disimpulan;

H₁ :Sig (0.000) < 0.05 atau t hitung (5.645) > t tabel (1.97419
artinya ada pengaruh positif X₁ (Keterampilan Guru) terhadap Y
(Motivasi Belajar

H₂ :Sig (0.000) < 0.05 atau t hitung (7.427)> t tabel (1.97419)
artinya ada pengaruh positif X₂ (Lingkungan Keluarga)
terhadap Y (Motivasi Belajar).

b. Uji F

Tabel 4.6 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6457.205 | 2 | 3228.602 | 81.653 | .000 ^b |
| | Residual | 6642.842 | 168 | 39.541 | | |
| | Total | 13100.047 | 170 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁ | | | | | | |

$$\begin{aligned}
 \text{F tabel} &= F(k; n-k) \\
 &= F(2; 171-2) \\
 &= F(2; 168) \\
 &= 3.05
 \end{aligned}$$

Intrepetasi :

Berdasarkan tabel 4.6. tentang Uji F disimpulkan, Sig (0.000^b) < 0.05 atau F hitung (81.035) > F tabel (3.05) artinya ada pengaruh secara simultan X₁(Keterampilan Guru IPS) dan X₂(Lingkungan Keluarga) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa).

c. Pengaruh Yang Diberikan

Tabel 4.7 Pengaruh Yang Diberikan

| Model Summary^b | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .702 ^a | .493 | .487 | 6.28814 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan Pengaruh yang diberikan Variabel X baik secara parsial dan simultan terhadap Y adalah R Square x 100% = 49.3%.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diolah melalui uji prasyarat dan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwasannya Keterampilan Guru IPS dan Lingkungan Keluarga secara parsial maupun stimultan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada masa pandemi covid 19 Siswa SMPN 3 Kota Blitar. Hal ini membuktikan apabila semakin baik lingkungan keluarga para siswa dan Keterampilan Guru IPS dalam mengajar mata pelajaran IPS maka Motivasi Belajar para siswa juga akan meningkat.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Blitar yang beralamatkan di Jl. Ciliwung , Tanggung, Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar, Jawa Timur 66115. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket untuk variabel Keterampilan Guru, Lingkungan Keluarga, Serta Motivasi Belajar. Angket disebar di kelas 9A-9J dengan jumlah responden 171 siswa.

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, dalam penelitian ini akan menggunakan Hipotesis (Ho) dan hipotesis (Ha). Hipotesis alternative (Ha) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, Sementara hipotesis nol (Ho) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Maka dari itu akan dipaparkan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Keterampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru merupakan seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Sehingga tugas guru di sini adalah senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. dengan demikian kreativitas seorang guru berkaitan konsep pengelolaan kelas yakni berkaitan dengan usaha-usaha seorang pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁸

⁴⁸E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet: V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38

Berdasarkan teori pembahasan sebelumnya kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang mendukung hasil belajar siswa. Guru yang kreatif mengandung dua pengertian, yakni guru secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan kreatif di dalam hidupnya. Guru kreatif tidak hanya menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi saja, namun ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.⁴⁹

Guru yang kreatif sudah tentu dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa ketika belajar. Sikap guru yang kreatif dapat dilihat dari cara ketika mengelola kelas dan kreativitas dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran.

Kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen. Dengan guru memiliki ciri-ciri tersebut, guru akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih berhasil sangat diharapkan suatu keterampilan guru disaat mengajar sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Motivasi merupakan dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar orang tersebut tergerak hatinya

⁴⁹Mulyasa, *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010, hlm. 133

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵⁰

Definisi keterampilan Guru Dalam mengajar ada beberapa pendapat diantaranya, Kusnadi mengutarakan keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik dan peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Sedangkan Abidin mengutarakan keterampilan mengajar merupakan kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Beberapa keterampilan dasar mengajar yaitu, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil.⁵¹

Hasil ini sesuai dengan hasil dari beberapa riset sebelumnya. Penelitian oleh Yunia tahun 2015 dimana menyimpulkan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar di depan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD Negeri

⁵⁰Yesi Novianti¹, Gimin², Sumarno³. 2018. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran ekonomi Di SMA Negeri 5 Pekanbaru", Jom FKIP Volume 5 Edisi 1 Januari-Juni 2018.

⁵¹Uzer, Moh Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.

Jatibarang Kidul 05 kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes.⁵² Penelitian Nadiatus tahun 2016, juga menghasilkan kesimpulan yang sama, keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa *Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ai Roihan Lawang*.⁵³ Penelitian oleh Khusnul Khotimah tahun 2017 yang menyimpulkan Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa *Mata Pelajaran Aqida Ahlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*.⁵⁴ Penelitian Arsana memiliki kesimpulan yang sama, yaitu keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kota Gorontalo.⁵⁵

Oleh karena itu semakin baik keterampilan guru dalam mengajar maka motivasi belajar juga akan semakin baik. Dengan demikian guru dituntut untuk selalu berinovasi untuk mengembangkan keterampilan mengajar dalam pemberian pelajaran, mengutip dari Suparman, menyebutkan “syarat wajib guna efektifnya suatu proses pembelajaran adalah keterampilan mengajar seorang guru”.⁵⁶ Dengan begitu dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Dengan demikian merupakan sebuah tuntutan bagi guru/pengajar di SMPN 3 Blitar, untuk memiliki dan mengembangkan kreativitas dalam

⁵²Yunia, Meta. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kab Bnrebes*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

⁵³Nadiatus S, Rahmanitia. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ai Roihan Lawang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁵⁴Khusnul Khotimah. 2017. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqida Ahlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.

⁵⁵Arsana, I Kadek Satria. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMN Negeri 2 Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

⁵⁶ Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

pengelolaan kelas guna menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian keterampilan guru IPS sekolah merupakan salah faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar seorang anak oleh sebab itu sekolah harusnya mendukung hal ini dengan cara terus memperbaiki atau mempertahankan lingkungan sekolah yang seperti ini

Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan adanya kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang akan mendorong motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa meningkat sesuai yang ingin dicapai.

B. Lingkungan Keluarga berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Fuad Ihsan, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga anak lebih dulu diberi pengaruh secara sadar. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan natural. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak keberadaan manusia. Ayah dan ibu dalam keluarga adalah pendidik dan anak-anak adalah pendidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak memiliki program resmi seperti lembaga pendidikan formal⁵⁷. Berdasarkan prosesing data, mayoritas lingkungan keluarga para siswa sangat baik, dibuktikan dengan prosentase sangat baik 63.7%, baik 31%, cukup 5.3% dan kurang 0%.

⁵⁷Fuad, Ihsan. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar siswa lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini akan terwujud jika lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mendukung. Dan oleh Fuad Ihsan yang menyatakan bahwa Kesulitan belajar anak biasanya timbul dari lingkungan tetentu, seperti diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh seorang anak pastinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya oleh karena itu lingkungan-lingkungan yang terkait dengan penyebab gangguan anak belajar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga harus menyediakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak agar hasil belajarnya nanti baik dan sesuai dengan harapan.⁵⁸

Kesimpulan ini sesuai dengan risert sebelumnya, penelitian Hana tahun 2011 menyimpulkan secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Negeri Ngawi dengan hasil Uji T yang nilai Sig $0.000 < 0.05$ ⁵⁹. Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian Achmadi, Aminuyati dan Saputri tahun 2015 dengan menyimpulkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 3 Pontianak dengan nilai r hitung(0.6587) > r tabel (0.344).⁶⁰ Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Margawati 2018, menyimpulkan lingkungan keluarga memiliki

⁵⁸ Fuad Ihsan, *op.cit.*, hlm. 32

⁵⁹Hanna, Rizqiya Mazda. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

⁶⁰Achmadi, Aminuyati dan Saputri. 2015. *Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak*. Pontianak : Untan Pontianak.

pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan nilai r hitung (0.455) $>$ r tabel (0.359).⁶¹ Penelitian terbaru yang sejalan dengan kesimpulan penelitian ini adalah penelitian oleh Khotimah tahun 2020. Peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$.⁶²

Peran keluarga penting bagi siswa dikarenakan beberapa hal diantaranya, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama menjadi pusat identifikasi siswa, orang tua dan keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian siswa, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insane, baik bersifat fisik, biologis, maupun psikologis dan mayoritas waktu siswa banyak dihabiskan di keluarga.⁶³

Oleh karena itu semakin baik lingkungan keluarga para siswa maka motivasi belajar juga akan semakin baik. Keluarga diharapkan mampu memberikan lingkungan yang nyaman bagi anaknya demi motivasi belajar yang tinggi dan harapan hasil belajar yang maksimal dapat dicapai dan anak mampu mewujudkan cita-citanya. Dengan begitu dapat disimpulkan hipotesis diterima.

⁶¹Margawati, Eva. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

⁶²Khotimah, Tri Khusnul. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Melinting Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.

⁶³Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

C. Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kondisi pandemi covid 19 memaksa dunia pendidikan Indonesia menyesuaikan diri dengan cepat. Dengan kondisi yang demikian dibutuhkan tenaga ekstra untuk memberikan proses pendidikan yang maksimal untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dari pembelajaran daring. Kendala yang timbul dalam pembelajaran daring berbagai macam diantaranya, ketersediaan jaringan internet, pemahaman siswa yang tidak seoptimal pembelajaran offline, pengawasan guru yang tidak optimal dan ketersediaan sarana seperti hp, laptop ataupun gadget lainnya.⁶⁴

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor keterampilan guru yaitu (1) metode mengajar yaitu suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya, (2) relasi guru dengan siswa yaitu dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikanya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikanya, akibatnya pelajaran tidak maju, (3) relasi siswa dengan siswa yaitu Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan oleh kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan

⁶⁴Normala; Medida dan Indawati. 2020. *Problematika Pada Pembelajaran Daring dan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar IPS: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19*. Malang: Universitas Negeri Malang.

mengganggu belajarnya. (4) Disiplin sekolah yaitu Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. (5) alat pelajaran yaitu alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju, (6) keadaan gedung yaitu Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau itu tidak memadai bagi setiap siswa.⁶⁵

Dan lingkungan keluarga (1) cara orang tua mendidik yaitu Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah difahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya, (2) relasi antar anggota keluarga yaitu Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan

⁶⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.64-69

bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri, (3) suasana rumah yaitu agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik, (4) keadaan ekonomi keluarga yaitu Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, (5) pengertian orang tua yaitu Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.⁶⁶

Keterampilan Guru IPS dan lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu Guru dan lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam menyukseskan keberhasilan pembelajaran lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh sebab itu Keterampilan Guru IPS dan Lingkungan Keluarga tidak boleh diabaikan begitu saja, sebab lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat mendukung faktor-faktor siswa meningkatkan hasil belajarnya.

⁶⁶ Ibid., hal 60-64

Berdasarkan risert sebelumnya, penelitan dari Amalia tahun 2020 keberhasilan pembelajaran daring termasuk mengatasi kendalanya tergantung pada pendidik dan peserta didik sendiri.⁶⁷ Dengan demikian pendidik atau guru diharuskan memiliki keterampilan mengajar yang baik dan mampu cepat beradaptasi dengan tata cara belajar daring pada masa pandemi, berdasarkan data yang ada keterampilan guru mengajar pada masa pandemi ini mayoritas dalam kategori sangat baik yakni sangat baik 84.2%, baik 15.2%, cukup 0.6% dan kurang 0%. Pada peserta didik harus mampu menyesuaikan diri, siswa/peserta didik tidak mungkin mampu secara mandiri menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring oleh karena itu dibutuhkan peran lingkungan keluarga yang baik. Berdasarkan data lingkungan keluarga para siswa dalam masa pandemi ini mayoritas sangat baik mendukung kebutuhan para siswa dengan presentase sangat baik 63.7%, baik 31%, cukup 5.3% dan kurang 0%. Keterampilan guru dalam mengajar dan Lingkungan keluarga yang baik akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan hasil uji data SPSS didapatkan secara simultan keterampilan guru mengajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan kendala-kendala yang timbul selama pembelajaran daring akibat pandemi covid 19 bisa diatasi dengan keterampilan guru mengajar termasuk inovasi-inovasi guru dalam pembelajaran daring, dan lingkungan keluarga yang baik termasuk dalam bagaimana cara keluarga memberikan kebutuhan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran daring yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa

⁶⁷Adi dan Amalia. 2021. *Tingkat Keberhasil Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sedayu Gresik*. Jember: IAIN Jember.

termasuk didalamnya mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Pengaruh keterampilan guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi yakni 49.3%, dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh parsial positif signifikan antara keterampilan guru IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Blitar. Hal ini menunjukkan Keterampilan Guru mempunyai pengaruh yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.
2. Terdapat pengaruh parsial positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Blitar. Hal ini menunjukkan Lingkungan Guru mempunyai pengaruh yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.
3. Terdapat pengaruh Stimultan positif signifikan antara keterampilan guru IPS dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Blitar. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh dominan Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam

memecahkan masalah yang berhubungan dengan keterampilan guru, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa.

2. Bagi pihak SMPN 3 Kota Blitar

Agar mempertahankan sarana dan prasarana yang ada serta terus mengembangkan kemampuan mengajar guru sehingga siswa akan merasakan dampak pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi siswa SMPN 3 Kota Blitar

Agar siswa mampu mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, sehingga nantinya siswa mampu meraih apa yang dicita-citakan.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberikan pengembangan yang signifikan baik dari segi variabel penelitian ataupun dampak penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Aminuyati dan Saputri. 2015. *Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak*. Pontianak : Untan Pontianak.
- Adi dan Amalia. 2021. *Tingkat Keberhasil Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sedayu Gresik*. Jember: IAIN Jember.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Andarmoyo, Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga konsep teori, proses dan praktik keperawatan* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto Suharsini. 2006. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta
- Arsana, I Kadek Satria. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMN Negeri 2 Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, *Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Jember: Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.Ke-1, h. 30 Belajar. The influence of study motivation through students' study achievement in student of class XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Academic year 2012/2013 Unieversitas Negeri Lampung.
- Bungin, M.Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi*
- Cordoba. 2016. *Al-Qur'anulkarim (Terjemahan Dan Tafsir Bil Hadist)*. Bandung: Cordoba. dan kebijakan Publik, serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana. dan *Menyenangka*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Data Internal SMPN 3 Kota Blitar Tahun 2021.
- Eva, Margawati,. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi*
- Fuad, Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gymnastiar, Abdullah. 2017. *Indahnya kesabaran*. Jakarta: Emqies Publishing,.
- H. Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.

- Hanna, Rizqiya Mazda. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber*
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Pertanyaan Seputar Covid 19*. Diakses 8-12--2020. Dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Khotimah, Tri Khusnul. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Melinting Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.
- Khusnul Khotimah. 2017. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqida Ahlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.
- Lupita Wanda Sari, 2017. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Adminitrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Adminitrasi Keuangan Di SMK Pasundan 1 Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia
- M.Burhan Bungin. 2006. *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi dan kebijakan Publik, serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Margawati, Eva. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mayasari, Rafiqah, Yusmansyah. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi*
- Megawanti & Megawati. 2020. *Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jakarta : Universitas Indraprasta.
- Meta, Yunia. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kab Bnrebes*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Muhasiye, 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran Kreatif*
- Mulyasa. 2010. *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: Kompas Gramedia,
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan*

- Nadiatus S, Rahmanitia. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ai Roihan Lawang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ningsih, Lasar Kristia. 2020. *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Normala; Medida dan Indawati. 2020. *Problematika Pada Pembelajaran Daring dan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar IPS: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rafiqah, Yusmansyah, Mayasari, 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. The influence of study motivation through students' study achievement in student of class XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Academic year 2012/2013* Unieversitas Negeri Lampung.
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi. 2015 *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak Riska*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Cet.Ke-7, h. 18
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencan., Cet.Ke-1, h. 30
- Sunarto, Riduwan. 2009. *Pengantar statistika: untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Surahmad, Winarno.1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.
- Uzer, Moh Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Widianto, Sulistyowati, Yunik. 2012. FX Sukardi “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*” Vol 2 Unnes 2012,1
- Yesi Novianti¹, Gimin, Sumarno³. 2018. “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran ekonomi Di SMA Negeri 5 Pekanbaru*”, Jom FKIP Volume 5 Edisi 1 Januari-Juni 2018.
- Yuliana. 2013. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino*. Universitas Tanjungpura Pontianak.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 156/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 23 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. SMPN 3 BLITAR
di
Kota Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal penelitian pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Selly Kusumaharani
NIM : 17130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul : Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19
Lama Penelitian : 21 April 2021 sampai dengan 21 Mei 2021

diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,


Muhammad Walid



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

Lampiran 2 : Surat diperbolehkan penelitian dari sekolah



KOTA BLITAR

PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BLITAR
Jl. Ciliwung No.176 Telp.801721 Blitar 66115
E-Mail : smpn3.blitar@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/102.2/410.110.4.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD NACHRONI.S.Pd.M.Pd
NIP : 19700103 200604 1 010
Jabatan : Kepala UPT Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Blitar

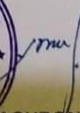
menerangkan bahwa :

Nama : SELLY KUSUMAHARANI
NIM : 17130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 21 April – 21 Mei 2021 di UPT Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Blitar dengan judul **"Pengaruh Ketrampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 24 Mei 2021
Kepala Sekolah,




ACHMAD NACHRONI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700103 200604 1 010

Lampiran 3 : Surat Validasi Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533

Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 146/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 07 Mei 2021
Lampiran : -
Hal : Validasi Penelitian Skripsi (angket/kuisisioner)

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Hendri Prastiyono, Dip.Ed., M.Pd.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Selly Kusumaharani
NIM : 17130112
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
: Pengaruh keterampilan guru dan lingkungan keluarga
Judul Skripsi terhadap motivasi belajar siswa smp pada mata pelajaran ips
di masa pandemi covid 19
Validasi : Penelitian Skripsi (angket/kuisisioner)
Dosen
Pembimbing : Saiful Amin M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan. Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

Lampiran 4 : Bukti konsultasi










KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Gajayana No 50 Malang, Telepon. (0341) (552398), Faksimile (0341) (552398)

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Selly Kusumaharani
NIM : 17130112
Tempat tanggal lahir : Blitar, 21 - Mei - 1998
Judul : Pengaruh Keterampilan Guru dan Lingkungan
: Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Pada
Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid 19

Dosen Pembimbing: Saiful Amin, M.Pd
NIP 198709222015031005

| No | Tgl/Bln/Thn | Materi bimbingan | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|----|---------------|--------------------------------------|---|
| 1. | 12 April 2021 | Konsultasi Angket/Kuisisioner online |  |
| 2. | 05 Mei 2021 | Revisi Angket/Kuisisioner online |  |
| 3. | 07 Mei 2021 | Revisi Angket/Kuisisioner online |  |
| 4. | 30 Mei 2021 | Konsultasi Bab 4 |  |
| 5. | 02 Juni 2021 | Revisi bab 4 |  |
| 6. | 11 Juni 2021 | Konsultasi bab 4,5, dan 6 |  |
| 7. | 19 Juni 2021 | Konsultasi abstrak |  |

| | | | |
|----|--------------|---------------------------|---|
| 8. | 19 Juni 2021 | Revisi 2 bab 4,5, dan 6 |  |
| 9. | 23 Juni 2021 | Konsultasi bab Full Draft |  |
| 10 | 23 Juni 2021 | Revisi Full Draft Skripsi |  |
| 11 | 24 Juni 2021 | ACC Skripsi (Sidang) |  |

Malang, 06 September 2021

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Sidang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email: fitk@uin_malang.ac.id

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Amin, M.Pd
 NIP : 198709222015031005

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Selly Kusumaharani
 NIM : 17130112
 Judul : Pengaruh Keterampilan Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar
 Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid 19

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13-September-2021
 Dosen Pembimbing,

Saiful Amin, M.Pd
 NIP. 198709222015031005

Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian

A. Keterampilan Guru

Keterangan :

SL : Selalu **SR** : Sering **KK** : Kadang-kadang

JR : Jarang **TP** : Tidak Pernah

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | JR | TP |
|----|--|----|----|----|----|----|
| 1 | Ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS pengetahuan siswa bertambah dan menjadi paham | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Guru IPS selalu menjawab pertanyaan yang siswa ajukan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | Guru IPS mampu merumuskan tujuan belajar mempelajari materi, seperti jika kita belajar sejarah maka kita dapat mengetahui masa lalu dan dapat bersikap di masa mendatang | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Guru IPS selalu memulai dan menyampaikan materi serta menutup belajar dengan jelas (meliputi : pendahuluan, isi dan penutup) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5 | Guru IPS selalu memandang secara seksama dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekerasan yang terjadi di dalam kelas | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Guru IPS selalu memperhatikan kelangsungan pembelajaran daring | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7 | Guru IPS selalu menggunakan media dan sumber belajar pada setiap pelajaran | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8 | Guru IPS selalu menyiapkan diri sebelum memulainya pelajaran | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9 | Guru IPS mampu memilih dan menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10 | Guru IPS mampu menggunakan secara maksimal waktu pengajaran yang telah dialokasikan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11 | Guru IPS datang tepat waktu dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang telah di alokasikan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12 | Guru IPS selalu mengulang pelajaran yang telah disampaikan sebelum memulai yang baru | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13 | Guru IPS dalam menjelaskan materi selalu menyelengi dengan pertanyaan – pertanyaan ataupun memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14 | Guru IPS selalu memberikan evaluasi kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | Jumlah | 70 | 56 | 42 | 28 | 14 |

B. Lingkungan Keluarga

| No. | Pernyataan | SL | SR | KK | JR | TP |
|-----|--|----|----|----|----|----|
| 1 | Orang tua mendorong agar saya rajin belajar | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan belajar | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | Orang tua memperhatikan kebutuhan-kebutuhan saya dalam belajar | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Orang tua mendidik saya untuk mandiri | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5 | Saya mendapat teguran dari orang tua kalau tidak belajar | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Orang tua selalu mengerti keinginan saya | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7 | Orang tua memperhatikan belajar dengan penuh kasih Sayang | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8 | Saya belajar bersama dengan kakak/saudara/tetangga yang lebih dewasa | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9 | Keadaan keluarga saya selalu tenang dan Harmonis | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10 | Suasana lingkungan rumah saya tidak ada suara bising | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11 | Keadaan keluarga saya tidak pernah Bertengkar | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12 | Kehidupan ekonomi keluarga saya selalu Terpenuhi | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13 | Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14 | Orang tua selalu mendorong saya belajar ketika saya malas | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | Jumlah | 70 | 56 | 42 | 28 | 14 |

C. Motivasi Belajar

| No. | Pernyataan | SL | SR | KK | JR | TP |
|-----|--|----|----|----|----|----|
| 1 | Anda gembira dan senang dalam mengikuti pelajaran IPS | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Anda sering ke perpustakaan atau browsing di internet untuk mencari materi IPS yang belum anda ketahui | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | Anda selalu mempelajari pelajaran IPS dirumah | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Anda selalu menelaah pelajaran IPS ketika guru anda tidak memberikan kelas daring | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5 | Anda selalu bersemangat ketika mempelajari pelajaran IPS | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Anda senang bila guru anda menjelaskan IPS secara rinci | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7 | Anda senang dan kagum terhadap guru IPS dapat membuat dan mendorong anda berminat untuk belajar | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8 | Anda ingin memiliki kemampuan yang baik di bidang IPS | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9 | Anda merasa bahwa pelajaran IPS sesuai dengan kemampuan anda | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10 | Anda selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran IPS | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11 | Anda memperhatikan ketika guru anda menjelaskan pelajaran | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12 | Anda mempelajari dan menghafal agar anda tetap berminat dengan pelajaran IPS | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13 | Anda mengutamakan ilmu IPS karena anda menganggap mata pelajaran IPS itu penting | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14 | Anda ingin menguasai ilmu IPS | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | Jumlah | 70 | 56 | 42 | 28 | 14 |

Keterangan

| | | | |
|-------------|---------|--------|---------|
| Sangat Baik | : 56-70 | Cukup | : 28-41 |
| Baik | : 42-55 | Kurang | : 14-27 |

Keterampilan Guru IPS

| Keterangan | Klasifikasi | Jumlah | Persentase |
|-------------|-------------|--------|------------|
| Sangat Baik | 56-70 | 144 | 84.2 |
| Baik | 42-55 | 26 | 15.2 |
| Cukup | 28-41 | 1 | 0.6 |
| Kurang | 14-27 | 0 | 0 |
| Toal | | 171 | 100 |

Lingkungan Keluarga

| Keterangan | Klasifikasi | Jumlah | Persentase |
|-------------|-------------|--------|------------|
| Sangat Baik | 56-70 | 109 | 63.7 |
| Baik | 42-55 | 53 | 31.0 |
| Cukup | 28-41 | 9 | 5.3 |
| Kurang | 14-27 | 0 | 0 |
| Toal | | 171 | 100 |

Motivasi Keluarga

| Keterangan | Klasifikasi | Jumlah | Persentase |
|-------------|-------------|--------|------------|
| Sangat Baik | 56-70 | 100 | 58.5 |
| Baik | 42-55 | 60 | 35.1 |
| Cukup | 28-41 | 11 | 6.4 |
| Kurang | 14-27 | 0 | 0 |
| Toal | | 171 | 100 |

Lampiran 7 :Dokumentasi berupa foto selama observasi



Lampiran 8 : Riwayat Hidup

BIODATA MAHASISWA



Nama : Selly Kusumaharani
NIM : 17130112
TTL : Blitar, 21 Mei 1998
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl. Karya Barat No.19, Rt.04/Rw.08 Gedog, Kec.
Sananwetan, Kota Blitar
No. Tel/HP : 085717650689
Alamat Email : kusumaharanis@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN Bendogerit 1 Blitar

SMP : SMPN 3 Blitar

SMA : SMAN 2 Blitar